

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI
PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DI SLBN 1 SAMBIROTO**

SKRIPSI



Oleh
YEHAS AFFAN KIRANA
NIM. 203180130

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI
PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DI SLBN 1 SAMBIROTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh
YEHAS AFFAN KIRANA
NIM. 203180130

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yehas Affan Kirana
Nim : 203180130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak
Berkebutuhan Khusus melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SLBN
1 Sambiroto.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si
NIP. 198412202019032021

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yehas Affan Kirana
Nim : 203180130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SLBN 1 Sambiroto.

Telah dipertahankan sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 6 Juni 2022
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()
Penguji I : Dr. Evi Muafiah, M.Ag. ()
Penguji II : Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yehas Affan Kirana

Nim : 203180130

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SLBN 1 Sambiroto.

Dengan ini, Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 25 April 2022

Yang Membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
Rp 1000
JKT10013711

Yehas Affan Kirana
NIM. 203180130



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

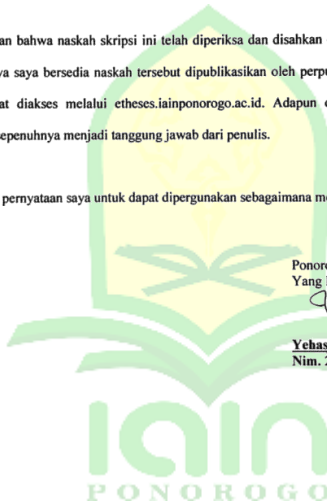
Nama : Yehas Affan Kirana
Nim : 203180130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SLBN I Sambiroto.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan


Yehas Affan Kirana
Nim. 203180130



PERSEMBAHAN

Puji Syukur dengan rasa bangga, bahagia serta terimakasih yang tak terhingga, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Keluargaku tercinta, Bapak Hasto Ajiono, Ibu Sutari dan Adiku Yehas Baihaqy Kirana yang senantiasa mendoakan dan memberikan dorongan semangat bagi peneliti baik secara moral maupun material dalam menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Terimakasih untuk teman-teman satu bimbingan yang sudah bersama menemani berjuang melewati rintangan dengan sabar dalam proses skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan jurusan PGMI angkatan 2018 yang selalu bersama menggali ilmu dikampus IAIN Ponorogo tercinta ini khususnya teman-teman kelas PGMI D.
4. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang terlibat dalam berlangsungnya penulisan skripsi ini, terimakasih atas motivasi dan semangatnya.

MOTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Terjemah: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Anak berkebutuhan khusus tidak diciptakan kepada orangtua spesial, merekalah yang justru membuat orangtua menjadi spesial.¹



¹ Buku Terjemahan Al-Qur'an. Surat At-Tin, 95: 4.

ABSTRAK

Kirana, Yehas Affan. 2022. *Guru Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SLBN 1 Sambiroto.* **Skirpsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.

Kata Kunci: Peran Guru, Keterampilan Psikomotorik, Anak Berkebutuhan Khusus, SBdP

Guru dalam proses pembelajaran materi seni tari mempunyai peran dalam pengembangan kemampuan keterampilan psikomotorik, karena substansi dari pembelajaran tari adalah gerak. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan keterampilan motorik, kenyataan dilapangan, guru harus mempertimbangkan materi yang akan difasilitasi dan dikomunikasikan kepada ABK. Maka dari itu perlu adanya peran guru sebagai penyambung ilmu kepada peserta didik ABK sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus

melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto; 2) Guru sebagai komunikator dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SLBN 1 Sambiroto. Data dianalisis menggunakan langkah Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan ketekunan pengamat, triangulasi sumber dan menggunakan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru sebagai fasilitator memiliki tugas memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan motorik ABK melalui latihan seni tari dengan melihat kemampuan peserta didik melakukan gerakan tarian sesuai dengan unsur wiraga, wirasa, dan wirama sehingga tercipta sebuah karya yang sesuai harapan; 2) Guru sebagai komunikator dapat mengkomunikasikan materi gerak tari secara langsung (tatap muka) dan secara tidak langsung (tayangan video). Peserta didik ABK mengalami perkembangan psikomotorik meliputi perkembangan kemampuan keterampilan bergerak, kemampuan keseimbangan gerak, kemampuan mengkondisikan gerak anggota tubuh, kemampuan keinginan bergerak, kemampuan kesadaran menghafal pola gerak dan

ketepatan gerak dengan musik iringan. Karena seni tari melatih kepekaan serta pengembangan potensi, juga cara mengkondisikan kemampuan psikomotorik pada peserta didik ABK.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju terang benderang seperti sekarang.

Penulisan skripsi ini ditujukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan S1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN). Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis telah mendapat doa, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan mohon maaf jika mempunyai banyak kesalahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang telah menyediakan fasilitas demi terwujudnya skripsi ini.

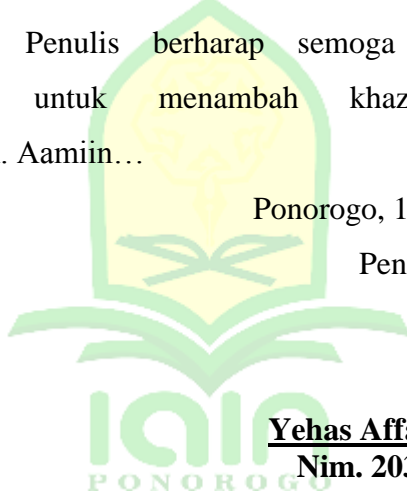
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ulum Fatmahanik M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan tenaga pendidik IAIN Ponorogo yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Semua pihak SLBN 1 Sambiroto, Kec. Padas, Kab. Ngawi yang telah membantu penelitian dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu berdo'a kehadirat Allah SWT semoga semua bantuan dan partisipasi dari siapapun, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda. *Jazzakumullah Ahsan Al Jaza'*.

Penulis menyadari sepenuhnya jika skripsi ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang positif senantiasa dinantikan demi perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin...

Ponorogo, 13 Juni 2022

Penulis



Yehas Affan Kirana
Nim. 203180130

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DATAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	26
C. Rumusan Masalah	27
D. Tujuan Penelitian.....	27
E. Manfaat Penelitian.....	28
F. Sistematika pembahasan.....	29
BAB II KAJIAN PUSTAKA	32
A. KAJIAN TEORI.....	32
1. Guru	32
2. Sekolah Luar Biasa (SLB).....	40
3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	45

4. Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus	53
5. Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Melalui Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya	58
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	76
B. Kehadiran Peneliti.....	76
C. Lokasi Penelitian.....	76
D. Data dan Sumber Data	77
E. Teknik Pengumpulan Data	81
F. Teknik Analisis Data.....	86
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	89
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	92
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	94
A. GAMBARAN UMUM LATAR BELAKANG	94
1. Profil SLBN 1 Sambiroto.....	94
2. Letak Geografis SLBN 1 Sambiroto	96
3. Visi dan Misi SLBN 1 Sambiroto	97
4. Pendidik dan tenaga pendidik SLBN 1 Sambiroto.....	98
5. Keadaan peserta didik di SLBN 1 Sambiroto	100
B. PAPARAN DATA.....	102

1. Guru sebagai Fasilitator dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Seni Tari di SLBN 1 Ngawi.....	102
2. Guru sebagai Komunikator dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Seni Tari di SLBN 1 Ngawi.....	111
C. PEMBAHASAN.....	119
Data tentang Peran Guru sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Seni Tari.	119
1. Guru sebagai Fasilitator	120
2. Guru sebagai Komunikator	126
BAB 6 PENUTUP.....	131
A. KESIMPULAN.....	131
B. SARAN.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN	143
SURAT IJIN PENELITIAN.....	203

SURAT IJIN MELAKUKAN
PENELITIAN.....204



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data peserta didik SDLB Tahun ajaran 2021/2022	102
Tabel 4.2 Data peserta didik SMPLB Tahun ajaran 2021/2022	102
Tabel 4.3 Data peserta didik SMALB Tahun ajaran 2021/2022	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Riwayat Hidup	145
Lampiran 2: Instrumen Penelitian	146
Lampiran 3: Dokumentasi tambahan.....	203
Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian	205
Lampiran 5: Surat Telah Melakukan Penelitian	206



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menjadi pusat perhatian dan perbincangan kali ini, muncul istilah yang bersinggungan dengan istilah anak berkebutuhan khusus yang sering disamaartikan terlebih oleh masyarakat awam. Beragam istilah yang bersinggungan dengan anak berkebutuhan khusus antara lain: gangguan/abnormal, disabilitas, cacat, hambatan perkembangan dan difabel. Meskipun istilah-istilah itu sering dianggap sama, namun sebenarnya memiliki definisi yang berbeda diawal kemunculannya.² Menurut Partowisastro menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) ketika proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.³ Menurut Gearheart dalam Mangusong yang dikutip oleh Shinta Pratiwi mengatakan bahwa seorang yang dianggap

² Ika Febrian kristiana dan Costrie ganes widaanti, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 1 ed. (Semarang: Undip Press, 2016), 8.

³ MM Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak berkebutuhan khusus* (Semarang: Semarang University press, 2011), 2.

berkelainan memerlukan persyaratan pendidikan yang berbeda dari rata-rata anak normal, untuk dapat belajar secara efektif memerlukan program, pelayanan, fasilitas dan materi khusus.⁴ Dapat disimpulkan bahwa anak yang tergolong berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal mental, kemampuan sensorik, fisik, perilaku, sosial dan emosional, kemampuan komunikasi. Anak berkebutuhan khusus memerlukan modifikasi dari metode ataupun pelayanan belajar, yang ditujukan untuk mengembangkan potensi secara maksimal.

Sekolah sebagai sarana pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di masa depan guna mengembangkan potensi yang mereka miliki.⁵ Sekolah berkesempatan menerima proses pembelajaran dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu, peran guru, orangtua, sarana dan prasarana, dan faktor lainnya.⁶ Sekolah menjadi pusat formal bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan

⁴ Ibid, 3.

⁵ Ida Norlena, "Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 2 (2015), 43.

⁶ Nunu Nurfirdaus dan Nursiti Hodijah, "Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sdn 3 Cisantana," *Jurnal Ilmiah Educater* 4, No. 2 (2018), 113.

khusus. Sekolah yang terdapat anak berkebutuhan khusus perlu memperhatikan setiap detail dalam memberikan perlakuan ataupun bimbingan selama proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Mortensen dan schmuller mengatakan bahwa adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling terkait hendaknya harus berjalan secara baik, untuk pemenuhan keperluan peserta didik dan proses perkembangan secara optimal.⁷

Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor yang lebih ditekankan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Salah satunya dengan memfasilitasi semua kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan, terlebih pada lembaga sekolah luar biasa. Penggunaan sarana dan prasarana pada sekolah luar biasa harus dimanfaatkan secara maksimal, mengingat anak berkebutuhan khusus perlu perlakuan yang istimewa. Fasilitas yang memadai dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun anak berkebutuhan khusus.

⁷ Abu Bakar M. Luduni, *Dasar dasar konseling tinjauan teori dan praktik*, 1 ed. (Medan: Citapustaka media perintis, 2010), 30.

⁸ Ina Magdalena dkk., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa," *jurnal pendidikan dan dakwah* 2, No. 1 (2020), 64.

Guru memegang peranan penting sebagai garda terdepan yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.⁹ Guru harus bertanggung jawab dalam hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru, peran akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

⁹ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, No. 4 (2020), 862.

Peran guru diharapkan mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan dikatakan berhasil apabila setiap prosesnya mampu membawa perubahan tentang pemahaman, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap diri peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Namun kenyataan lapangan kegiatan pembelajaran guru hanya cenderung fokus pada ranah kognitif dan afektif saja dengan mengabaikan aspek psikomotorik, sehingga terjadi ketidakseimbangan pengembangan kompetensi peserta didik, sementara beberapa materi pelajaran tidak hanya membutuhkan aspek kognitif dan pemikiran abstrak saja, harus ada pengembangan keterampilan praktik dalam menambah pengalaman yang nyata bagi peserta didik. Bloom berpendapat bahwa aspek psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan gerak otot dan kekuatan fisik manusia. Singer berpendapat tentang mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih

berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan.¹⁰ Hasil belajar psikomotorik akan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu dalam hal ini dapat diukur melalui kemampuan praktik.

Pelajaran seni budaya dan prakarya merupakan pelajaran yang membutuhkan lebih banyak materi pengalaman dan praktik untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik peserta didik, sebab lebih banyak penilaian yang melibatkan kemampuan praktik. Mata pelajaran seni budaya memiliki beberapa aspek-aspek seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Keempat aspek yang tersedia minimal sekolah wajib melaksanakan dua aspek seni. Materi seni budaya memiliki bermacam-macam variasi sehingga didapatkan berbagai kecerdasan yang bisa dikembangkan, mulai dari kecerdasan berimajinasi, kecerdasan berbahasa, kecerdasan berlogika atau berfikir dan kecerdasan

¹⁰ Zulfikar Hasyim, Muhamad Nur, dan I G P A Buditjahjanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana Pada Materi Memasang Instalasi Penerangan Di Luar Permukaan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung," *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori Dan Praktek* 1, No. 1 (2013), 18.

untuk mengolah gerak tubuh.¹¹ Oleh sebab itu pelajaran seni budaya diharapkan bisa mengeksplorasi pada materi yang sifatnya praktis, estetik dan kreatif yang melatih kemampuan otak kanan, pada mata pelajaran seni lebih didominasi tentang materi praktik dibanding dengan teori.

Fokus penelitian adalah materi seni tari karena pendidikan seni tari melibatkan semua corak aktifitas fisik dan rasa yang tertuang pada kegiatan bereksplorasi, berekspresi, berinovasi melalui gerakan, bunyi dan rupa. seni tari merupakan sebuah ungkapan perasaan seseorang yang diungkapkan melalui gerakan-gerakan mengolah tubuh. Materi seni mencakup beberapa konteks berapresiasi yang berkaitan erat sebagai warisan budaya.¹²

Berdasarkan hasil pra observasi di SLBN 1 Sambiroto terdapat persoalan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus. Peserta didik ABK yang kurang begitu mampu menerima pelajaran SBdP khususnya seni tari, sehingga disini peran guru harus bisa memberikan pelayanan seperti

¹¹ Muh Syauqi Malik, "Analisis Hots, 4c, Literasi, Dan Pendidikan Karakter Dalam Seni Budaya Dan Prakarya Mi/Sd Kurikulum 2013," *Elementary Islamic Teacher Journal* 8, No. 1 (2020), 63.

¹² Dyah Purwaningsih dkk., *Majalah ilmiah populer* (Yogyakarta: lembaga pengabdian kepada masyarakat UNY, 2011), 81-82.

mengkomunikasikan materi melalui media, serta memberikan fasilitas pada kegiatan latihan seni tari. Peran guru yang cocok dalam pengembangan psikomotorik, baik itu motorik kasar dan halus adalah guru sebagai fasilitator dan komunikator, kenyataan di lapangan SLBN 1 Sambiroto memiliki fasilitas kesenian yang bisa dimanfaatkan guru untuk memberikan pelayanan ketersediaan fasilitas kesenian untuk memberi kemudahan dalam mengembangkan serta melatih keterampilan peserta didik ABK pada pelajaran seni budaya dan prakarya khususnya materi seni tari. Peran guru sebagai komunikator memiliki kemampuan mengkomunikasikan materi seni tari secara langsung (tatap muka) atau melalui media (alat peraga, video) yang sudah tersedia di SLBN 1 Sambiroto. Anak berkebutuhan khusus tersebut diantaranya tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tuna ganda dan autis¹³

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang peran guru sebagai fasilitator dan komunikator dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui materi seni tari pada salah satu sekolah luar biasa, yaitu

¹³ Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/22-2/2022

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto. Tertuang dalam judul “Guru sebagai fasilitator dan komunikator dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SLBN 1 Sambiroto”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran seni budaya dan prakarya di SLBN 1 Sambiroto, Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- a. Guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari.
- b. Guru sebagai komunikator dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto?
- b. Bagaimana guru sebagai komunikator dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto.
- b. Untuk mendeskripsikan guru sebagai komunikator dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan

khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak

a. Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan tambahan bagi pengembang keilmuan, khususnya pada sekolah luar biasa (SLB) dan guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus.

b. Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam mencapai suatu keberhasilan belajar anak berkebutuhan khusus dengan mengembangkan keterampilan psikomotorik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru di SLBN 1 Sambiroto dapat mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus terkait pembelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran pokok yang nantinya akan diuraikan secara rinci pada bab berikutnya. Untuk lebih lengkapnya mulai dari bagian awal hingga bagian akhir dapat dipaparkan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca.

Bab II, Kajian Teori dan Telaah Penelitian Terdahulu yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu guru dalam

mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran seni budaya dan prakarya yang meliputi: guru, anak berkebutuhan khusus, keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, mengembangkan keterampilan psikomotorik melalui seni budaya dan prakarya melalui materi seni tari.

Bab III, Membahas tentang Metode Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, Deskripsi data, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian.

Bab V, Analisis data merupakan temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di Bab II.

Bab VI, Penutup Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban

dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

Pendidikan merupakan interaksi antar pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Menurut Robbins yang dikutip Syarafuddin mengatakan bahwa peran adalah: “*A set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in social unit*”. dapat dipahami bahwa peran merupakan seperangkat pola perilaku yang berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat

¹⁴ Syafaruddin, *kepemimpinan Pendidikan*, 1 ed. (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019), 44.

menghasilkan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik diibaratkan seperti sebuah kertas putih, di kertas putih ini guru yang akan menentukan apa yang dituangkan dalam kertas putih tersebut, berkualitas atau tidaknya tergantung sejauh mana guru memberikan semua pengetahuannya kepada peserta didik. Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator/komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik.¹⁵

Guru memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam menstimulasi keterampilan anak dan berperan menentukan metode/strategi mengajar, tujuan dan sasaran belajar peserta didik di sekolah. Guru mempunyai tugas ganda seperti, mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompoten dan berkualitas di masa depan.¹⁶

¹⁵ Imam Suwardi dan Ririn Farnisa, "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018), 182.

¹⁶ Fatma Syahfitri, Novita Anggraeni, dan Dita Ayudha Sumono, "Analisis peran guru bahasa indonesia dalam pembelajaran keterampilan membaca untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD" 1, No. 1 (2020), 71.

Hubungan guru dengan siswa pada proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pembelajaran yang diberikan dan sesempurnanya metode yang digunakan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, menilai, melatih, mengarahkan, mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan, Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan berupa serangkaian usaha guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Guru memiliki beberapa peranan dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik sebagai berikut:

¹⁷ Jahara, Anandita Eka Setiadi, dan Arif Didik Kurniawan, "Analisis Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Di Mts. Negeri 1 Pontianak" 8, No. 1 (2019), 19–20.

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak murid. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar murid dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai pengajar, guru harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan guru.

b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai fasilitator guru harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi. Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampunya karena peserta didik pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, guru harus mempersiapkan diri dengan mempelajari, memahami serta mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada peserta didik.

Sebagai seorang fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Untuk itu guru harus terus mengembangkan dan menyesuaikan (beradaptasi) dengan tuntutan perubahan lingkungan sekitarnya. Seperti pada materi seni tari guru dapat memberikan fasilitas kepada ABK dengan memanfaatkan alat-alat kesenian, melatih serta membimbing mereka dengan penggunaan berbagai atribut yang sudah disiapkan sekolah.

c. Guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara Pancasila. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.

d. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses

pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.

e. Guru sebagai komunikator

Kompetensi sosial guru menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan komunikasi guru, cara komunikasi guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik akan sangat menentukan respon peserta didik, guru harus mengarahkan anak dalam membangun dan menciptakan imajinasi dengan penalarannya dengan bagaimana mengkomunikasikan kepada orang lain. Karena komunikasi sendiri merupakan sebuah proses yang dilakukan individu maupun kelompok dalam memberi, menciptakan dan mengirimkan informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk berinteraksi dengan lingkungan.¹⁸ Menurut Prey Khatz dikutip oleh Siti Maemunawati menggambarkan peranan guru

¹⁸ Bertha Natalina S dkk., *profesi keguruan : Kompetensi dan permasalahan*, 1 ed. (Medan: yayasan kita menulis, 2021), 54,

sebagai Komunikator atau sahabat yang dapat menyampaikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan kepada peserta didik.¹⁹

f. Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa. tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga nilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan pembelajaran

Pemilihan peran guru yang disesuaikan dengan keadaan dilingkungan SLBN 1 Sambiro

¹⁹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 8.

adalah persoalan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus. Peserta didik ABK yang kurang begitu mampu menerima pelajaran SBdP khususnya seni tari, sehingga disini peran guru harus bisa memberikan pelayanan seperti mengkomunikasikan materi melalui media, serta memberikan fasilitas pada kegiatan latihan seni tari. Peran guru yang cocok dalam pengembangan psikomotorik, baik itu motorik kasar dan halus adalah guru sebagai fasilitator dan komunikator, kenyataan dilapangan SLBN 1 Sambiroto memiliki fasilitas kesenian yang bisa dimanfaatkan guru untuk memberikan pelayanan ketersediaan fasilitas kesenian untuk memberi kemudahan dalam mengembangkan serta melatih keterampilan peserta didik ABK pada pelajaran seni budaya dan prakarya khususnya materi seni tari. Peran guru sebagai komunikator memiliki kemampuan mengkomunikasikan materi seni tari secara langsung (tatap muka) atau melalui media (alat peraga, video) yang sudah tersedia di SLBN 1 Sambiroto. Anak berkebutuhan khusus tersebut diantaranya tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tuna ganda dan autisme.

2. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan masa depan, dengan mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya Menurut UU Sisdiknas 2003, terdapat 3 jalur pendidikan di Indonesia, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal atau yang sering disebut pendidikan persekolahan, terdiri dari PAUD (TK/ RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/ MTs dan SMA/ MA), dan perguruan tinggi. Kemudian jalur pendidikan nonformal (PNF) meliputi, pendidikan kelompok belajar, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keluarga, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja/kursus, majelis taklim, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, dan pendidikan informal, yaitu semua pendidikan yang diselenggarakan di keluarga dan lingkungan.²⁰

Secara umum sekolah dipahami sebagai tempat kegiatan pembelajaran antara siswa sebagai

²⁰ Euis Laelasari dan Ami Rahmawati, *Pengenalan Pendidikan Nonformal Dan Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Jawa Barat: PP-Paud dan Dikmas, 2017), 1.

subjek belajar dan guru sebagai pelaksana pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber pendidikan yang tersedia. Sekolah secara fungsional memiliki fungsi yang sama yakni menyelenggarakan pendidikan dengan melibatkan unsur-unsur seperti guru, siswa dan sumber pendidikan. Peran sekolah dan guru sangatlah berkaitan, Pendekatan sistem sekolah terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu *input*, proses dan *output* atau *outcome*. Semuanya saling berkaitan satu sama lainnya. *Input* dari sekolah berupa siswa, kurikulum, sarana dan prasarana biaya, dan guru, *Input* dari sekolah harus diproses melalui kegiatan berupa perencanaan, pengambilan keputusan, memotivasi, dan menggerakkan serta mengevaluasi jalannya program sekolah agar menghasilkan *output* yang berkualitas, baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Jadi sekolah adalah sebuah lembaga organisasi yang sifatnya formal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam memberikan layanan pendidikan kepada sekelompok anak sekolah.²¹

Lembaga pendidikan luar biasa merupakan pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi

²¹ M Djamal, *Fonemena Kekerasan di Sekolah*, No 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 26-27.

anak-anak berkebutuhan khusus dibentuk oleh beberapa unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.²² pendidikan luar biasa menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus diarahkan kepada proses pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai mencapai potensi mereka secara optimal. Melihat realitas dalam era modern sekarang ini masih banyak orangtua yang tidak menemukan cara yang tepat di dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Sekolah luar biasa dibentuk guna menampung anak-anak yang memiliki keistimewaan.²³

Sekolah luar biasa merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan, kecerdasan, dan bakat yang luar biasa di atas standar rata-rata dengan berbagai perlakuan pendidikan dan pengajaran secara utuh dan optimal dalam waktu

²² I Nyoman Bayu Pramarta, “*Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali*,” *Jurnal Hostoria* 3, No. 2 (2015), 68.

²³ Cahyusuf and Avivudin, “Peran Sekolah Luar Biasa PSM Takeran Dalam Menangani Anak Tunagrahita Di Kabupaten Magetan, Vol 1 No. 1 (2019), 4.

yang lebih dibandingkan dengan sekolah reguler.²⁴ Sekolah luar biasa dipandang bisa memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik dan mental agar nantinya mereka dapat mengenyam pendidikan yang tidak hanya didapat oleh anak-anak normal saja namun juga anak-anak berkebutuhan khusus.²⁵

Pendidikan luar biasa hadir sebagai wadah sebuah proses pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan anak penyandang kecacatan. Seorang anak yang diidentifikasi memiliki kelainan, pendidikan luar biasa sewaktu-waktu bisa diperlukan untuk memberikan program pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, karena anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan, bahan-bahan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang khusus. Sebagai contoh ketika seorang anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan tidak bisa melihat, anak memerlukan buku yang hurufnya timbul atau buku braille, seorang anak yang memiliki kelainan fisik memerlukan kursi dan meja

²⁴ Muhammad Nurrohman Jauhari dan Zykra Zakiah, "Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa" 1 (2020): 65,

²⁵ Ibdaul Latifah, "Pendidikan Segregasi, Mainstreaming, Integrasi Dan Inklusi, Apa Bedanya?," *Jurnal Pendidikan* 29, No. 2 (2020), 103.

belajar yang dirancang khusus, seorang anak berkebutuhan khusus dengan kesulitan belajar, sulit menerima materi pembelajaran, mungkin memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Jadi sekolah luar biasa diibaratkan dengan sebuah kendaraan yang menampung anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang dirancang untuk mencapai potensi secara maksimal.²⁶

Sekolah luar biasa dalam pelaksanaannya terbagi atas beberapa jenis sesuai dengan kelainan siswa, yaitu:²⁷

- a. SLB Bagian A, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi siswa yang menyandang kelainan pada penglihatan (Tunanetra).
- b. SLB Bagian B, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi siswa yang menyandang kelainan pada pendengaran (Tunarungu)
- c. SLB Bagian C, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk siswa tunagrahita ringan dan SLB

²⁶ Djadja Rahardja, "Pendidikan Luar Biasa Perspektif Dewasa Ini" Vol 9, No. 1 (2010), 76.

²⁷ Zaitun, *pendidikan anak berkebutuhan khusus* (pekanbaru: kreasi edukasi, 2017), 102.

Bagian C1, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi siswa tunagrahita sedang.

- d. SLB Bagian D, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi siswa tunadaksa tanpa adanya gangguan kecerdasan dan SLB D1, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk siswa tunadaksa yang disertai dengan gangguan kecerdasan.
- e. SLB Bagian E, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk siswa tunalaras.
- f. SLB Bagian G, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk siswa tunaganda.

3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Secara gambaran umum, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sudah diselenggarakan secara segregasi di sekolah luar biasa (SLB) nantinya setiap anak disesuaikan dengan kekhususannya masing-masing, namun keberadaan SLB yang terbatas ternyata belum dapat memfasilitasi secara keseluruhan jumlah ABK yang ada dimana dari jumlah ABK sendiri

yang cukup banyak. Kondisi ini menyebabkan masih banyaknya ABK yang belum mendapatkan pendidikan dikarenakan tempat tinggal ABK yang jauh/berjauhan dengan SLB, selain itu sebagian besar orang tua ABK berasal dari golongan berpenghasilan ekonomi lemah dengan tingkat pendidikan rendah.²⁸ Pada sebagian masyarakat (terutama pada wilayah pedesaan) masih banyak yang beranggapan ABK merupakan anak-anak yang memiliki gangguan mental ataupun fisik yang dikait-kaitkan dengan hal-hal mistik. Anggapan tersebut juga menjadi penyebab bagi ABK belum mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan secara layak. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki.²⁹

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang menyandang kecacatan tertentu (*disable children*) baik itu secara fisik, mental dan emosional maupun yang mempunyai kebutuhan khusus dalam pendidikannya (*children with special*

²⁸ Noviandari dan Huda, "Peran Sekolah Dalam Pendidikan Anak berkebutuhan khusus Di Sdlb Pgri Bangorejo Banyuwangi. 5, No 1 (2018), 29"

²⁹ Al Darmono, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak berkebutuhan khusus," *Jurnal Iaingawi*, (2015), 3.

educational needs).³⁰ Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang berbeda dari anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, fisik, kemampuan sensorik, komunikasi dan tingkah laku. Perbedaan ini sudah masuk kedalam tahap dimana ABK memerlukan modifikasi dalam aktifitas di sekolah ataupun pelayanan pendidikan khusus agar mereka mampu berkembang maksimal.³¹ Anak berkebutuhan khusus terdiri dari berbagai jenis kelainan, menurut Depdiknas, 2006, klasifikasi anak berkebutuhan khusus terdiri atas, anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda, autisme, kesulitan belajar, potensi kecerdasan istimewa, potensi bakat istimewa, gangguan komunikasi, lambat belajar.³²

Menurut Kirk anak-anak berkebutuhan khusus seharusnya mendapatkan program penyesuaian pendidikan, karena mereka tidak bisa menerima pembelajaran dengan cara biasa.³³ Suran dan Rizzo mendefinisikan bahwa anak yang

³⁰ Gangsar Ali Daroni, Gina Solihat, and Abdul Salim, "Manajemen Pendidikan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Untuk Anak Autis," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, No. 2 (2018), 196–204.

³¹ Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (pekanbaru: kreasi edukasi, 2017), 37.

³² Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus, Goresan Pena Anggota IKAPI* (Jawa barat: Goresan pena, 2018), 10.

³³ *Ibid*, 38.

memiliki kebutuhan khusus sebagai anak yang secara signifikan berbeda dalam berbagai fungsi kemanusiannya, baik itu secara fisik, psikologis, kognitif terhambat dalam mencapai tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal, semuanya meliputi mereka yang tuli, buta, gangguan bicara, cacat tubuh. mereka dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus karena memerlukan penanganan terlatih dan tenaga yang profesional.³⁴

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang ketika proses pertumbuhannya atau perkembangannya mengalami kelainan, penyimpangan fisik berupa mental-intelektual sosial atau emosional dibanding anak-anak yang lainnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak pada umumnya, mereka berhak mendapatkan kasih sayang yang sama dari kedua orang tuanya, berupa perlakuan khusus sesuai kategori yang dialaminya, serta berhak mendapatkan pendidikan yang layak dalam memenuhi kebutuhannya.³⁵

³⁴ Ibid, 39.

³⁵ siti Fatimah Mutia Sari, Binahayati Binahayati, dan Budi Muhammad Taftazani, "Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLBN Purwakarta)," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, No. 2 (2017), 217–222.

Adapun jenis-jenis anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan sebagai berikut.³⁶

a. Tunanetra (Gangguan Penglihatan)

Tunanetra merupakan sebuah gangguan yang terjadi seseorang khususnya pada penglihatan. Bila mata memiliki gangguan, maka mata akan kurang berfungsi dengan baik, tidak mampu melihat apa yang ada di sekitarnya. anak tunanetra biasanya memiliki cara tersendiri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

b. Tunarungu (Gangguan Pendengaran) dan tunawicara (gangguan komunikasi).

Tunarungu yaitu suatu kondisi seseorang dimana individu tersebut memiliki gangguan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. tunarungu berkaitan dengan tunawicara yang dapat dilihat dari kesehariannya bahwa setiap anak yang tidak bisa bicara pastinya juga tidak bisa mendengar.

c. Tunadaksa (Cacat Tubuh/Fisik)

Anak-anak yang tergolong ke dalam tunadaksa adalah anak yang memiliki kelainan pada bagian tubuhnya seperti tidak lengkap kaki tangan, pendek tangannya, tidak berfungsi

³⁶ Dadang Garninda, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (bandung: PT Refika Aditama, 2015): 5-10.

alat motoric pada umumnya. Penderita cacat tubuh ini memerlukan bantuan medis seperti kursi roda, kursi duduk yang didesain untuk ABK dan sebagainya. Ada beberapa tingkah laku yang sering dilakukan tunadaksa, antara lain seperti anak yang agresif, frustrasi, mudah putus asa, dan emosional nya labil.

d. Tunagrahita

Tunagrahita memiliki istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak dengan kemampuan di bawah rata-rata. Dalam kamus kepustakaan Bahasa asing, digunakan istilah lain bagi tunagrahita yaitu: *mentally retardation* (penghambat mental), *mentally 12 retarded* (keterbelakangan mental), *mentally deficiency* (kekurangan mental), *mentally*.

e. Gangguan Pemusatan dan *Hiperaktivitas* (ADHD/GPPH).

ADHD/GPPH merupakan sebuah gangguan yang muncul pada anak dan dapat berlanjut hingga dewasa, atau anak yang mengalami kekurangan dalam perhatian, atau tidak dapat menerima impuls-impuls dengan baik, suka melakukan gerakan-gerakan yang tidak terkontrol, anak penyandang ADHD memiliki gejala meliputi gangguan pemusatan

perhatian dan kesulitan untuk fokus, kesulitan mengontrol perilaku, dan hiperaktif (*overactive*).

f. Autisme

Autism merupakan sebuah gangguan perkembangan yang kompleks, yang meliputi gangguan komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas *imaginative*.

g. Kesulitan Belajar

Anak lambat belajar yaitu anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal akan tetapi belum termasuk tunagrahita. Mereka mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, mereka lebih lambat dibandingkan dengan anak normal. Anak yang memiliki masalah kesulitan belajar dibedakan menjadi.³⁷

- a) Kekacauan belajar (*Learning Disorder*), yaitu keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan.
- b) *Learning Disfunction*, yaitu gejala di mana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya

³⁷ M.Nur Ghuftron dan Rini Risnawita, “Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor Yang Berperan,” *Journal Elementary* 03, No. 02 (2015), 15,

siswa tersebut tidak menunjukkan *subnormalitas* mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya.

- c) *Under Achiever*, adalah mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- d) *Slow Learner* atau lambat belajar merupakan siswa yang lambat dalam proses belajarnya, sehingga dia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
- e) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu kepada gejala di mana siswa tidak mampu belajar atau lebih menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Anak berkebutuhan khusus secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, mereka memerlukan inovasi baru cara modifikasi pembelajaran dari materi pembelajaran, guna mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Terdapat beberapa faktor penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus. Sebenarnya tidak ada faktor tunggal penyebab

kelainan dan penyimpangan sehingga mereka bisa dikelompokkan menjadi anak berkebutuhan khusus (ABK). Faktor penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus ada 2 yaitu:³⁸

1. Faktor penyebab internal

Penyebab faktor internal berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Misalnya ketika anak dilahirkan dengan membawa kelainan/kecacatan atau penyimpangan.

2. Faktor penyebab eksternal

Penyebab faktor eksternal yaitu berbagai penyebab yang terjadi di luar diri anak itu sendiri, misalnya ketika terjatuh atau pengaruh lingkungan sekitar yang kurang menunjang.

4. Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus

Keterampilan sendiri memiliki arti sebuah kemampuan menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun perbuatan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna dengan menghasilkan sebuah nilai dari hasil tersebut. Keterampilan dalam pendidikan

³⁸ Zaitun, *Pendidikan Anak berkebutuhan khusus* (Pekanbaru: kreasi edukasi, (2017), 44.

memiliki fungsi untuk membekali peserta didik dalam berbagai keterampilan.³⁹

Sebuah pendidikan dikatakan berhasil apabila setiap prosesnya mampu membawa perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap diri peserta didik secara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut memiliki fungsi berbeda, yang ketiganya digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses belajar, kemampuan anak dalam menyerap materi juga berfungsi sebagai bahan evaluasi guru untuk mengetahui efektifitas metode pengajaran karena ranah afektif dan psikomotorik memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Sebelum masuk kepada aspek psikomotorik, terlebih dahulu anak akan diarahkan ke tahapan kognitif dan afektif, atau tahap penerimaan, anak terlebih dulu mendapatkan bentuk perhatian untuk bisa menerima materi yang diberikan, adanya perhatian antara guru dan peserta didik maka mudah bagi anak untuk menerima pengetahuan materi. Jika dilogika setiap ada aspek afektif terbukti memiliki aspek kognitif untuk saling mendukung. Setelah anak melalui tahap

³⁹ Sudarto, "Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Al-Lubab* 1, No. 1 (2016), 105–120.

kognitif dan afektif maka ia akan siap untuk melanjutkan ketahanan psikomotorik berdasarkan apa yang sudah dipelajarinya pada tahap sebelumnya.

Dalam ranah psikologi, para ahli sudah banyak mengupas sebuah permasalahan perkembangan motorik pada anak, namun dengan perkembangan era globalisasi yang terjadi menyebabkan perubahan-perubahan bagi anak ketika mengembangkan bakat, minat dan keterampilannya termasuk anak berkebutuhan khusus. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan merespon setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan gerak otot dan kekuatan fisik. Singer berpendapat bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan.⁴⁰

Belajar motorik mencerminkan sesuatu kegiatan yang disadari dari mana aktivitas belajar diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah

⁴⁰ Mashuri Eko Winarto, “Belajar Motorik,” in *Belajar Motorik*, vol. 91 (Malang: Ikip Malang, 2017), 2.

ditetapkan. Keterampilan motorik anak dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus.⁴¹ Perkembangan motorik kasar yaitu perkembangan kemampuan dalam menggerakkan sebagian dari tubuh dan kemampuan dalam tubuh secara keseluruhan (*lokomotorik*) yang terjadi pada waktu berjalan, berlari, melompat, olahraga dan lain-lain, sedangkan perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan seperti menulis, memotong, menggunting, menari dan lain-lain. Meskipun tujuan belajar keterampilan motorik adalah penguasaan keterampilan, bukan berarti aspek lain seperti domain kognitif dan afektif diabaikan.⁴²

Pada prosesnya, sebagian besar kegiatan pendidikan kita, pengukuran suatu pencapaian materi pengajaran lebih banyak ditekankan pada hasil pembelajaran sehingga lebih banyak menekankan pada aspek kognitif dan kerap kali mengabaikan aspek lainnya. Oleh karena itu sering menghasilkan hasil yang tidak efektif, untuk dapat mencapai tingkat pengetahuan atau perkembangan

⁴¹ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, 1 ed. (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 3.6.

⁴² Ficanysha. Neviyarni Yufa, “*Analisis Belajar Keterampilan Motorik*” 3, no. 1 (2021), 28.

anak, baik itu anak berkebutuhan khusus diperlukan sebuah proses secara keseluruhan agar menghasilkan pertumbuhan perkembangan secara menyeluruh. Anak tidak hanya mempunyai pengetahuan yang tinggi saja, melainkan juga harus mempunyai pemahaman yang baik, meliputi aspek afektif dan psikomotorik anak berkebutuhan khusus.

Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ketika kegiatan pembelajaran guru hanya cenderung fokus pada ranah kognitif dan afektif saja mengabaikan aspek psikomotorik, sehingga terjadi ketidakseimbangan kompetensi peserta didik, sementara beberapa materi pelajaran tidak hanya membutuhkan aspek kognitif dan pemikiran abstrak saja, harus ada pengembangan keterampilan praktik dalam menambah pengalaman yang nyata bagi peserta didik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan ranah psikomotorik adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan, keterampilan menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas tertentu, bagaimana cara mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, salah satunya dengan melakukan penilaian secara

psikomotorik.⁴³ Penilaian psikomotorik dapat dilakukan melalui 4 aspek yaitu aspek *moving* yaitu aspek yang mengacu pada bagaimana anak dapat aktif bergerak saat melakukan kegiatan pembelajaran, aspek *communicating* yaitu proses anak untuk mampu mengkomunikasikan, kemudian aspek *creating* yaitu aspek penilaian yang mengacu kepada bagaimana anak tersebut dapat menciptakan gagasan baru dan wawasan yang baru, kemudian aspek *manipulating* yaitu aspek yang mengacu pada aktivitas yang melibatkan bagian-bagian tubuh.⁴⁴

4. Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Sebagai calon pendidik diperlukan pengetahuan tentang seni dan keterampilan dalam menyampaikan materi. Pendidikan pada dasarnya membutuhkan beberapa hal penting bagi perkembangan individu peserta didik. Perkembangan tersebut secara umum meliputi;

⁴³ M. Widiastuti dan YD Wijaya, “*Sikap Guru Dan Tenaga Pendidik Terhadap Anak Usia Dini Yang Berkebutuhan Khusus,*” *Motoric* 4, No. 2 (2020), 216.

⁴⁴ Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan* (Madiun: Angkasa Digital Printing, 2015).; 63.

keaktivitas, emosi, intelektual, persepsi serta kemampuan dalam berinteraksi dengan baik di tengah masyarakat, terikat erat dengan kecerdasan emosional. Terbentuknya integritas kepribadian siswa, antara lain dicirikan oleh perasaan tenang serta kehalusan rasa, sikap apresiatif, kreatif dan produktif diyakini sebagai hasil dari pembelajaran seni.⁴⁵ Tujuan dari pendidikan seni budaya yaitu agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, serta kepekaan rasa estetik yang terjadi di kehidupan siswa nantinya, dan akan menimbulkan kesesuaian dengan kemampuan belajarnya.

Pembelajaran seni budaya tidak terlepas dari namanya pendidikan, sedangkan pendidikan sendiri memiliki arti sebuah usaha pendidik dalam menyalurkan ilmu pengetahuannya serta menanamkan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat kepada peserta didik. Pembelajaran seni budaya dan prakarya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis tentang budaya, pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan di sekolah karena kebermanfaatannya, kebermaknaan, keunikan, dan terhadap kebutuhan

⁴⁵ Dedi Rosala, "Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Ritme* 2, No. 1 (2016), 16–25.

perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan kepada peserta didik. Pada tingkat sekolah dasar baik di sekolah luar biasa (SLB), mata pelajaran seni budaya dan prakarya ditekankan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam melatih keterampilannya, dengan begitu peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman yang sangat menantang dan termotivasi untuk bebas berprakarsa, berkarya, kreatif dan mandiri dalam semua bidang. Oleh hal itu fakta, prinsip, keterampilan, dan sikap sangat diperlukan untuk memulai transfer belajar untuk dikuasai oleh peserta didik yang sedang belajar.

Mata pelajaran seni budaya dan prakarya memiliki beberapa aspek-aspek seni, yaitu Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni bisa berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya; Seni musik yaitu bisa mencakup kemampuan diri untuk bisa menguasai olah vokal, memainkan alat musik, mengapresiasi sebuah karya musik; Seni tari bisa mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerakan tari; Seni drama, mencakup suatu keterampilan

pementasan dengan memadukan sebuah seni musik, seni tari dan peran; dan Keterampilan, mencakup beberapa aspek kecakapan hidup (*lifeskills*) yang bisa meliputi keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik, keterampilan personal. Dari semua bidang seni yang ditunjukkan tadi minimal bisa diajarkan satu bidang seni, sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia kepada peserta didik.⁴⁶

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena memberikan sebuah pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni, peran ini tidak dapat diberikan dari mata pelajaran lain. Sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya guna mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan seni budaya dan prakarya yang sifatnya *multilingual multidimensional*, dan multi pengembangan kemampuan yang tujuannya mengekspresikan diri secara kreatif dengan

⁴⁶ Sungkowo Soetopo, "Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2015), 26.

berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduan lainnya. *Multidimensional* memiliki arti perkembangan beragam kompetensi yang di dalamnya terdiri dari konsep (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi memadukan semuanya secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetik, dan etika. sedangkan sifat *multikultur* mengandung makna pendidikan seni yang menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Pendidikan seni budaya dan prakarya disini memiliki peranan dalam pembentukan pribadi seorang siswa yang harmonis, dan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan intrapersonal, interpersonal, logika matematika, naturalis serta kecerdasan *adversities*, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, visual spasial, musikal, linguistik, dan kecerdasan emosional siswa. Bidang seni Rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang dapat memberikan pengalaman pengembangan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya

eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Karakteristik belajar siswa seperti yang kita ketahui, pertama karakteristik kognitif yang berhubungan kepada cara berpikir, kedua karakteristik psikomotor berhubungan kepada suatu cara bertindak yang khas. Ketiga karakteristik afektif yaitu cara yang khas dalam merasakan atau mengungkapkan emosi.⁴⁷

Salah satu upaya pendidikan untuk mengoptimalkan potensi anak melalui pendidikan seni. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara “Seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya, perasaan, dan bersifat indah sehingga dapat menggetarkan perasaan dan jiwa manusia. disini seni bertujuan untuk menanamkan nilai estetika, moral, etika, kepribadian dan menumbuhkan cinta terhadap nilai-nilai budaya. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada materi seni tari, melalui seni tari, keterampilan psikomotorik anak dapat terlihat dengan jelas, menurut Suryadiningrat seni tari merupakan ungkapan sebuah perasaan jiwa

⁴⁷ Ening Widaningsih, “Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif,” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 4, No. 2 (2016), 4.

manusia yang diungkapkan melalui gerakan ritmis yang indah diiringi musik. Sedyawati berpendapat tari adalah budaya yang sifat, gaya dan fungsinya tidak dapat dilepas dari kebudayaan yang menghasilkannya. Dan menurut Bagong Kussudiarjo mengatakan tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan memiliki jiwa harmonis.⁴⁸

Psikomotorik anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui pembelajaran tari. Karena pendidikan tari hadir sebagai media yang bermanfaat dan memungkinkan bagi anak-anak untuk melatih fisik motoriknya, kemandirian, dan memungkinkan pengalaman gerak yang berekresif. Adapun unsur unsur seni tari menurut Hendriani meliputi:⁴⁹

a. Gerak tari (wiraga)

Wiraga merupakan gerakan dasar keterampilan dalam tubuh/ fisik penari. Gerak sendiri menjadi hal penting dalam suatu tarian.

⁴⁸ Siti Rodliyah, Riris Setyo Sundari, dan Prasena Arisyanto, “Analisis Kegiatan Belajar Seni Tari Anak-Anak Desa Selayang pada Masa Pandemi Covid- 19,” *Majalah Lontar* 32, No. 2 (2020), 28–29

⁴⁹ Magdalena Isti Sriwati dan Ratna Wahyu Pusari, “Analisis Kemandirian Dalam Kegiatan Seni Tari Usi 5-6 Tahun Di Tk Santa Theresia Ungaran,” *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 2 (2019), 65,

Pergelangan tangan, jari-jari tangan, bahu, lutu, leher, muka, kaki dan lain-lain, merupakan bagian fisik manusia sebagai gerak ekspresif. Gerakan disini bukanlah gerakan yang dilakukan sehari-hari melainkan gerakan yang sudah dibuat menjadi sebuah tarian. Gerakan tari dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Gerak imitatif

Gerakan imitatif adalah suatu gerakan tari menirukan suatu gerakan yang ada di alam selain digerakkan oleh manusia, seperti gerakan hewan tumbuhan maupun benda lainnya.

2) Gerakan imajinatif

Gerakan imajinatif adalah gerakan manusia yang membentuk suatu tarian, gerakan imajinatif terdiri dari dua gerakan yaitu gerak manawi dan gerak murni.

b. Wirama

Wirama merupakan suatu pola gerak untuk mencapai gerakan yang harmonis. didalam wirama terdapat pengaturan dinamika berupa ritme dan tempo. Tempo merupakan kecepatan waktu dalam menyelesaikan suatu rangkaian gerak, sedangkan ritme adalah pengendalian dan pengaturan waktu dari elemen gerak, dengan begitu akan terlihat dengan jelas urutan gerak

(panjang-pendek dan cepat-lambat) dari suatu rangkaian gerak. Ada dua macam irama dalam tari yaitu:

- 1) Wirama tandak merupakan wirama yang tetap (ajeg) dan murni dengan ketukan serta aksen berulang dan teratur. Gerak tari dan musik dalam wirama tandak lebih mudah disusun, seseorang dapat bergerak langsung mengikuti ketukan sekali, mengganda, menigakali atau dapat membuat gerakan *sinkop* (berlawanan dengan gerakan musik).
 - 2) Wirama bebas merupakan wirama yang tidak memiliki ketukan, berakses berulang- ulang dan teratur.⁵⁰
- c. Wirasa

Wirasa merupakan sebuah tingkatan penghayatan dan penjiwaan seseorang dalam tarian sebagai ekspresi suatu gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan, misalnya: lembut, tegas, marah, gembira, dan sedih yang mengekspresikan gerakan dan mimik wajah sehingga memunculkan keindahan.

Wirasa adalah sebuah aspek yang bersifat rohani yang memberikan dan mendukung secara keseluruhan gerak pada tarian yang sedang

⁵⁰ Satriwati, *Seni tari* (makasar: Carabaca, 2017), 7.

dibawakan. wirasa atau penguasaan jiwa penari harus memiliki kemampuan daya peka yang tinggi, antara lain: meliputi daya pikir, pemusatan pikiran, rasa, mental, dan tingkah laku yang disertai adanya keseimbangan yang didasari berbagai unsur dan elemen tari. Sebagai penari yang kreatif harus mampu menemukan dan memperlihatkan nilai estetikanya serta mampu menghayati tarian yang dibawakannya, baik tarian sederhana maupun tarian rumit, baik tarian lama maupun tarian baru. penari kreatif selalu mempunyai inisiatif untuk selalu berlatih, berimprovisasi, bereksplorasi juga memiliki daya interpretasi dan imajinasi yang tinggi.⁵¹

d. Ruang

Ruang merupakan wadah atau tempat dimana seorang penari melakukan sebuah pertunjukan.

e. Waktu

Disini sebuah tarian haru memiliki durasi waktu yang dibutuhkan dalam satu pertunjukan penampilan tari, adapun suatu tampilan bisa menggunakan durasi sekitar 5-10 menit bahkan lebih.

⁵¹ Ibid, 8.

Guru harus memiliki kreativitas dalam memberikan opsi baru mengenai gerakan tari. Karena yang diajarkan ini adalah anak berkebutuhan khusus, melalui gerakan yang mudah ditiru oleh anak dan memilih gerakan yang sering dilihat dan dilakukan oleh anak, akan memudahkan anak untuk meniru gerakan demi gerakan dari tarian tersebut. Kreativitas gerakan harus memiliki nilai estetika yang menjadi pendukung dalam seni tari, tuntutan bagi guru untuk memiliki kreativitas dalam membuat gerakan-gerakan yang memiliki nilai kandungan dan makna yang terkandung dalam setiap gerakan tari, agar memudahkan anak untuk menghafal dan mengerti nilai yang terkandung dalam gerakan tari tersebut.⁵² Disini peran guru tidak terlepas sebagai pendamping dan pembimbing yang selalu menyemangati anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses. selain itu guru harus memperhatikan tema tari yang akan dibawakan, bukan hanya sekedar gerak dengan gerak tari yang di ciptakan oleh guru, harus memiliki gerakan dasar dan gerak yang memiliki arti. karena seni tari merupakan hal paling mendasar yang diperkenalkan pada anak, nilai

⁵² Zannatunnisya, "Analisa pembentukan karakter anak melalui pembelajaran seni gerak tari pada masa pandemi" 13, No. 2 (2020), 107.

kandungan yang terkandung dalam tari menjadikan anak lebih memahami arti seni yang sesungguhnya. Kegiatan evaluasi pembelajaran seni tari guru akan menggunakan tiga unsur seni tari, yaitu Wiraga, Wirasa, Wirama sebelum peserta didik siap ditampilkan di khalayak umum.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran terkait dengan tema penelitian terdapat beberapa referensi yang membahas dengan tema serupa:

Pertama, Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sugiarti dengan judul “Peranan Guru Dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini (Studi Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo)”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peranan guru dalam pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini.

Penelitian tersebut membahas pengembangan aspek psikomotorik yang dilakukan orang tua dan guru pada anak yang bersekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo, pengembangan aspek psikomotorik anak dilakukan dalam bentuk pola demokratis, berdasarkan pemberian pengetahuan keagamaan dan akhlak sejak dini kepada anak, baik di rumah maupun di sekolah. Namun ada kendala yang

dialami guru dalam mengembangkan aspek psikomotorik anak yaitu orangtua siswa yang kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, faktor kesibukan orangtua, siswa yang terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya yang tidak sekolah.⁵³

Persamaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang peranan guru terhadap pengembangan aspek psikomotorik, perbedaannya adalah peranan guru dalam pengembangan aspek psikomotorik pada pada jenjang anak usia dini sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada proses yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto

Kedua, Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ike haristy Ariani dengan judul “Peningkatan Aspek Psikomotorik Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Panca Bhakti Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis

⁵³ Sugiarti, “Peranan Guru Dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini (Studi Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo)” Skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2014), 67-68.

peningkatan aspek psikomotorik pada anak tunagrahita.

Penelitian tersebut membahas peningkatan aspek psikomotorik pada anak tunagrahita di SDLB Panca Bhakti Magetan, kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak tunagrahita ada 3 yaitu kemampuan meniru, kemampuan manipulasi, dan kemampuan presisi, adalah melalui pembiasaan keagamaan dan sopan santun yang dicontohkan guru, guru harus selalu berkomunikasi dengan siswa dalam meningkatkan kemampuan manipulasi anak tunagrahita dengan kegiatan berolahraga, dan cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan presisi dengan memberikan sarana pengembangan diri seperti ekstrakurikuler, kegiatan vokasional dan bina diri.⁵⁴

Persamaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang peran guru terhadap pengembangan aspek psikomotorik anak berkebutuhan khusus, perbedaannya adalah peneliti Ike Haristy Ariani meneliti tentang peningkatan aspek psikomotorik anak tunagrahita di SDLB Panca Bakti Magetan sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada

⁵⁴ Ike Haristy Ariani, "Peningkatan Aspek Psikomotorik Pada Anak Tunagrahita Sedang Di SDLB Panca Bhakti Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017," Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 99-100.

proses yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto

Ketiga, Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siti Misrokhah Alima dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Bersosialisasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Autis Dan ABK Pesantren Anaksholeh Baitul Qur’an Gontor tahun Pelajaran 2018/2019”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus yang bertujuan mengetahui peran guru dalam meningkatkan keterampilan bersosialisasi bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian tersebut membahas permasalahan tentang kemampuan bersosialisasi anak berkebutuhan khusus, dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak berkebutuhan khusus. Namun ada faktor penghambat yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak berkebutuhan khusus yaitu kurang fokusnya ABK ketika proses pendampingan.⁵⁵

⁵⁵ Siti Misrokhah Alima, “Meningkatkan Keterampilan Bersosialisasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Autis Dan ABK Pesantren Anaksholeh Baitul Qur’an Gontor”, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 98-100.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan anak berkebutuhan khusus, perbedaannya adalah peneliti Siti Misrokhah Alima meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan keterampilan bersosialisasi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah autis dan ABK Pesantren Anak sholeh baitul Qur'an Gontor, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada proses yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto

Keempat, Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siti Hafsoh dengan judul "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK) Semester 2 Materi Seni Rupa Melalui Metode Demonstrasi Karya Siswa Kelas VA Mi Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2015/2016". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif yang bertujuan mengetahui peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa materi seni rupa di Mi Ma'arif Bego.

Penelitian tersebut membahas tentang permasalahan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah

yaitu lemahnya metode mengajar guru yang mengakibatkan ketidakefektifan proses pembelajaran yang berakibat tidak maksimalnya peserta didik menyerap materi yang disampaikan guru khususnya materi pelajaran seni budaya dan keterampilan, guru akan menjadi inspirator, guru sebagai observer, dan guru sebagai motivator. Namun ada faktor penghambat yang dialami guru dalam mengembangkan bakat dan minat pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁵⁶

Persamaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya, perbedaannya adalah peneliti Siti Hafsoh meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya pada anak normal di Mi Ma'arif Bogo, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada proses yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus,

⁵⁶ Siti Hafsoh, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK) Semester 2 Materi Seni Rupa Melalui Metode Demonstrasi Karya Siswa Kelas VA Mi Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 85-86.

dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell yang dikutip oleh Raco mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, dengan gejala sentral ini peneliti akan melakukan wawancara kepada partisipan dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang luas. Informasi yang diberikan ini akan dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisa.⁵⁷ Hasil dari penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Pendekatan kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi yang dikutip oleh Farida Nugrahani mendefinisikan melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami subjek di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif nantinya peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena

⁵⁷ Jozef Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (jakarta: PT Gramedia widisarana indonesia, 2018), 7.

merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya.⁵⁸

Menurut Sutopo dapat dipahami pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan studi kasus, yaitu penelitian yang terikat dengan konteksnya, dengan maksud semua rancangan studi kasus dalam kualitatif selalu bersifat kontekstual, yaitu suatu penelitian yang mendasar kajiannya pada sifat kekhususan. Menurut Yin studi kasus dibagi menjadi, studi kasus deskriptif, studi kasus eksplanatori, dan eksploratori. Jenis penelitian yang digunakan peneliti lapangan adalah studi kasus deskriptif, studi kasus deskriptif merupakan bentuk deskripsi atas suatu kasus yang mengharuskan peneliti memulai dengan teori deskriptif.⁵⁹ Studi kasus deskriptif memiliki tujuan berupa menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita.⁶⁰ Saat melakukan penelitian studi kasus, peneliti akan berinteraksi terus menerus dengan isu-isu teoritis yang dikaji dengan data-data yang sudah dikumpulkan, peneliti studi kasus akan mengarahkan

⁵⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 3-4.

⁵⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu pendidikan, Sosial & Humanora*, 1 ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 242.

⁶⁰ Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*(2018,50).

pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai suatu kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang terjadi sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan. karena penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang mementingkan deskripsi tentang proses apa, mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, guna mengarah pada pemahaman suatu fenomena.⁶¹

Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang mendalam peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter yang kemudian dianalisis menjadi suatu teori.

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti melihat guru sebagai fasilitator dan komunikator mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan praktik pembelajaran seni tari dilingkungan sekolah, sehingga peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana guru mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto.

⁶¹ Ibid, 92.

B. Kehadiran Peneliti

Pemilihan instrumen utama dalam rancangan studi kasus dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi berupa kata-kata, tindakan subjek yang diteliti akan diamati dan diwawancarai, peneliti bertindak sebagai pengamat, pengumpul data, dan pengolah data, maka kehadiran peneliti dalam jenis penelitian studi kasus sangat penting karena peneliti dapat mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumen dalam penelitian studi kasus.⁶²

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil penelitian di Sekolah luar biasa negeri 1 Sambiroto. Jalan Caruban-Ngawi Km 13. Desa Sambiroto, Kecamatan padas Kabupaten Ngawi. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan ingin mengetahui peran guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih penulis dengan mempertimbangkan efisiensi waktu. SLBN 1

⁶² Amir hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu pendidikan, Sosial & Humanora*, (Malang: Literasi nusantara, 2019), 25.

Sambiroto merupakan satu-satunya sekolah yang berada di Kecamatan Padas, kabupaten Ngawi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian studi kasus adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁶³

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis penelitian ini dibagi dalam :

1. Data kata-kata/lisan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara untuk memperoleh informasi di lokasi penelitian. Yaitu kepala sekolah dan guru SLBN 1 Sambiroto.

2. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung SLBN 1 Sambiroto, lokasi tempat penelitian tentang peran guru dalam

⁶³ Samsu, *metode penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, ed. Rusmini, cetakan I. (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 94.

mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari.

3. Foto/Gambar

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Foto/Gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan untuk sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, dan tempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan di observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁶⁴ Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Dengan wawancara ini diharapkan berlangsung secara luwes, tertata, dan arahnya lebih terbuka, percakapan diharapkan tidak membuat jenuh ke dua belah pihak dan mendapat informasi yang lebih rinci.⁶⁵ Walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka atau, namun kalau ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat

⁶⁴ Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman Dari UGM*, ed. Bayu Dardias Kurniadi, *PolGov* (Yogyakarta: Research Centre for Politics and Government (PolGov), 2011), 246.

⁶⁵ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 176.

dikategorikan dalam tiga jenis yaitu: a) teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat. b) teknik wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu menyusun pertanyaan yang kemudian dibacakan kepada sumber informasi.

Peneliti melakukan wawancara pada hari Jumat, 03 Maret 2022, obyek sasaran yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, dan Guru untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni

⁶⁶ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

tari pada salah satu sekolah luar biasa, yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto.

2. Teknik Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi sendiri merupakan mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan suatu interaksi dari subjek peneliti yang nantinya dapat direkam dengan teliti jika sesuai tema yang dikaji dalam penelitian.⁶⁷

Dari segi proses pelaksanaan dalam pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu *participant observasion* (observasi berperan serta) dan *non participant observasion*. Dalam observasi partisipan (*participant observasion*) ini, peneliti nantinya terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁸ Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sedangkan observasi non partisipan merupakan

⁶⁷ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 132.

⁶⁸ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : 177.

observasi yang dilakukan di mana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti.⁶⁹ Observasi non partisipan sama dengan istilah penelitian pengamatan biasa.

Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 21 februari 2022 dengan obyek sasaran yang diobservasi yaitu fasilitas sarana dan prasarana di SLBN 1 Sambiroto, dan observasi selanjutnya pada hari Senin, 28 maret 2022 dengan obyek yang diobservasi adalah aktivitas mengenai peran guru yang berkaitan dengan usaha dan perannya dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik ABK melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu hal. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto. Dokumen

⁶⁹ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*: 132.

tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.⁷⁰

Peneliti melakukan studi dokumentasi terhitung dari bulan Februari-Maret 2022 dengan obyek sasaran yang didokumentasi yaitu sejarah berdirinya sekolah, fasilitas sarana dan prasarana, data tentang pendidik dan peserta didik, dan data yang diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media komunikasi dan data informasi tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menelaah seluruh komponen data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁷⁰ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷¹

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Farida Nugrahani menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah setelah melewati proses pengumpulan data selesai, data mentah akan diolah digunakan untuk memecahkan masalah penelitian selanjutnya diolah ke dalam kelompok dan dianalisis untuk menjawab masalah/pengujian hipotesis.⁷²

Aktivitas dalam analisis meliputi: Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai yang diinginkan.⁷³ Dalam kegiatan analisa data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Hal-hal

⁷¹ Harahap, *Penelitian Kualitatif*, vol. 148,(2020), 69 .

⁷² Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*,173.

⁷³ Ibid, 174-176.

penting tersebut adalah yang berkaitan dengan peran guru mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun fungsi display data untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Peneliti akan menyajikan data mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang terkait dengan peristiwa atau fenomena tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran seni budaya dan prakarya materi seni tari di SLBN 1 Sambiroto. Jika data dan informasi sudah terkumpul, maka peneliti akan melakukan klasifikasi data dengan menggambarkan data dengan narasi yang dipisahkan menurut bagiannya untuk memperoleh kesimpulan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pengecekan. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui tingkat kredibilitas data dari suatu penelitian yang telah dilakukan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi dan bahan referensi.⁷⁴ Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengecekan keabsahan data tersebut sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat merupakan langkah dimana mendapatkan suatu data yang valid dengan berusaha untuk menemukan suatu ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji, disini peneliti merupakan instrumen penelitian yang kualitasnya mempengaruhi kepercayaan hasil penelitian.⁷⁵

2. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dengan waktu dan alat yang berbeda. Menurut Patton triangulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain,

⁷⁴ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

⁷⁵ Ibid, 329.

membandingkan hasil wawancara dengan data yang tercatat dalam dokumen.⁷⁶ Yang terpenting disini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

3. Menggunakan referensi

Referensi merupakan pendukung bukti data yang ditemukan oleh peneliti, data wawancara didukung dengan adanya rekaman audio wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan dan foto sebagai dokumen kegiatan wawancara, sehingga didapatkan data yang akurat dan dipercaya.⁷⁷

Berdasarkan keterangan tersebut, maka setiap tahap proses dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada di berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen-dokumen yang dihadapkan dengan melalui metode wawancara yang didukung dengan observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan sumber data.⁷⁸

⁷⁶ Ibid, 330.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2013), 275.

⁷⁸ Kusumastuti and Mustamil khoiron, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2019), 71-73.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam merancang penelitian kualitatif sebagai suatu patokan, walaupun belum ada patokan yang standar dibandingkan dengan penelitian pendekatan kuantitatif yang sudah memiliki tahapan yang baku dan berlaku umum. Tahapan-tahapan penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah:

1. Tahap Pra Lapangan

Terdapat 7 langkah tahapan pra lapangan dalam penelitian kualitatif yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut. (1). Membuat/menyusun rancangan penelitian, (2) Memilih lokasi penelitian, (3) Membuat perizinan penelitian, (4) Menjajaki atau memeriksa keadaan lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan sumber data informan, (6) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan saat penelitian, (7). Mempelajari persoalan etika dalam penelitian.⁷⁹

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

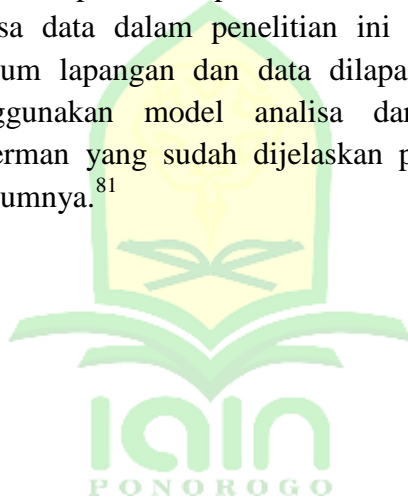
Pada tahapan pekerjaan lapangan dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut; (1) Memahami latar atau tempat penelitian serta persiapan diri baik dari segi mental maupun fisik, (2) menjalin

⁷⁹ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127- 136 .

hubungan baik dengan subjek penelitian di lapangan agar mendapatkan hasil yang diharapkan. (3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.⁸⁰

3. Tahap analisis data

Pada tahapan analisa data peneliti melakukan analisa data yang sudah diperoleh dari informan pada tahapan sebelumnya. Tahapan analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa sebelum lapangan dan data dilapangan dengan menggunakan model analisa dari Miles & Huberman yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya.⁸¹



⁸⁰ Ibid, 137- 144.

⁸¹ Ibid, 144.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR BELAKANG

1. Profil SLBN 1 Sambiroto

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Raya Ngawi-Caruban, km 13, Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Lokasi dari SLBN 1 Sambiroto sangat strategis, karena dekat dengan jalan raya antar provinsi.

Secara formal berdirinya SDLB 1 Sambiroto tercatat pada tanggal 21 juni 1994. Menurut Surat Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan daerah provinsi daerah tingkat 1 Jawa Timur, Nomor 421.8/0868/112.24/04/1994 tentang usul pendirian lembaga baru Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa (SDLB) untuk menampung anak penyandang kecacatan di Kabupaten Ngawi. Berdirinya SLBN 1 Sambiroto didasari pada perkembangan anak cacad atau anak yang memiliki kebutuhan khusus di usia sekolah dasar dalam wilayah kabupaten Ngawi cukup banyak dan belum ada sekolah yang mampu menampung anak berkebutuhan khusus. Dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas dibidang penyelenggaraan SDLB ditingkat daerah Ngawi, maka perlu adanya persetujuan berdirinya lembaga sekolah baru yang

menampung anak-anak berkebutuhan khusus untuk bisa mendapatkan hak memperoleh pendidikan yang layak dan masih banyak anak yang belum mengecap pendidikan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan, pada tahun 1993-1994 SDLB 1 Sambiroto telah menerima peserta didik berkebutuhan khusus sebanyak 38 peserta didik dengan berbagai jenis ketunaan dan tenaga guru sebanyak 11 orang.⁸²

Menurut keputusan Marger tahun 2017 Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto telah berubah menjadi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambioroto dengan menerima peserta didik dari semua jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan berbagai jenis anak berkebutuhan khusus yang ada di SLBN 1 Sambiroto dari Jenis anak A (Tunanetra), B (Turnarungu), C (Tunagrahita), D (Tunadaksa), G (Tunaganda) dan Anak autis. Kurikulum yang dipakai di SLBN 1 Sambiroto yaitu kurikulum KTSP, K13, Kurikulum darurat pada masa covid, dan Kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran baru 2021/2022 menggunakan kurikulum prototipe (*Prototype*). Kurikulum prototipe digunakan

⁸² Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/21-2/2022

sebagai opsi bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran dan pengembangan individual ABK selama tahun ajaran 2022-2024. Kurikulum prototipe mendorong konsep pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik ABK.

Dari awal didirikan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto mengalami 2 kali pergantian kepala sekolah yaitu:

1. Edi Purnomo, S.Pd (1994- 2004)
2. Suparni, S.Pd. M.Si (2004- Sekarang)

2. Letak Geografis SLBN 1 Sambiroto

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto berada didaerah yang strategis, yaitu di Jalan raya Ngawi-Caruban Km 14,3. Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Adapun batas-batas lokasi SLBN 1 Sambiroto:⁸³

- a. Sebelah utara berbatasan Desa Dero
- b. Sebelah selatan berbatasan Desa Pangkur
- c. Sebelah timur berbatasan Desa Sidokerto, Karangjati
- d. Sebelah barat berbatasan Desa Kedungprahu.

⁸³ Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/21-2/2022

3. Visi dan Misi SLBN 1 Sambiroto

Sebagai lembaga pendidikan, tentunya SLBN 1 Sambiroto memiliki visi, misi, dan tujuan. Visi, misi, dan tujuan SLBN 1 Sambiroto adalah sebagai berikut:⁸⁴

a. Visi SLBN 1 Sambiroto

“Terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlak mulia”

b. Misi SLBN 1 Sambiroto

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Memberikan motivasi dan membantu setiap siswa secara individual dan klasikal untuk mengembangkan kemampuan diri.
- 3) Menumbuhkan semangat menghayati dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi insan yang berakhlak mulia.
- 4) Menerapkan manajemen sekolah partisipatif dengan melibatkan masyarakat(Stage holder).
- 5) Melaksanakan kebersihan dan menjaga keamanan sekolah.

⁸⁴ Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/22-2/2022

- 6) Mengembangkan disiplin dari dalam siswa.
- c. Tujuan SLBN 1 Sambiroto
- 1) Mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang berkeyakinan kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Mendorong SLBN 1 Sambiroto Ngawi untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar pelayanan minimal pendidikan, menuju Standar pendidikan Nasional.

4. Pendidik Dan Tenaga Pendidik SLBN 1 Sambiroto

Suatu lembaga perlu adanya pendidik dan tenaga pendidik, karena berperan penting dalam suatu lembaga sekolah. Tugas utama dari pendidik dan tenaga pendidik yaitu mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi. Tenaga pendidik di SLBN 1 Sambiroto berjumlah atau sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, dan 22 orang tenaga pendidik. Struktur organisasi SLBN 1 Sambiroto tersusun dengan komponen yang saling membantu dan melengkapi satu dengan lain. Adapun struktur organisasi di SLBN 1 Sambiroto adalah:⁸⁵

⁸⁵ Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/26-3/2022

- a. Kepala Sekolah : Suparni, S.Pd. M.Si
: Indah Wahyuniarsih, S.Pd
- b. Guru : Warni Handayani, S.Pd
: Muladiana, S.Pd
: Tukimin, S.Pd
: Sukriyanto, S.Pd
: Tri Margowati, S.Pd
: Nanik Yulastuti, S.Pd
: Sri Windarti, S.Pd
: Mokh Aries Karyanto, S.Pd
: Sarjono, S.Pd
: Yunisma Kurniawati Khasanah,
S.PdI
: Supatminingsih, S.Pd
: Subandiyah, S.Pd
: Suyitno, S.Pd
: Rizka Noor Azhila W, S.Pd
: Sriyatun, S.Pd
: Titin Indriani, S.Pd
: Hafzah Choirunnisa, S.Pd
: Rosa Aprilianita Dewi, S.Pd
: Bunga Lailatul Rizky, S.Pd
: Rahma Vira Monica, S.Pd
- c. Penjaga sekolah : Suyanto

5. Keadaan Peserta Didik di SLBN 1 Sambiroto

Jumlah peserta didik di SLBN 1 Sambiroto pada tahun ajaran 2021/2022 adalah:⁸⁶

a. Peserta didik SDLB di SLBN 1 Sambiroto

Tabel 4.1 Data Peserta Didik SDLB Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	A	B	C	G	Autis	Total
Kelas I			3 (L:3)			3
Kelas II	1(L:1)	2(L:2)	3 (L:1, P:2)			6
Kelas III			5 (L:3, P:2)			5
Kelas IV	1(L:1)		5 (L:3, P:1)			5
Kelas V	1(L:1)	3 (L:2, P:1)	8 (L:3, P:5)	1(L:1)		13
Kelas VI		3 (L:2, P:1)	4 (L:3, P:1)		4	11
Total						43

b. Peserta didik SMPLB di SLBN 1 Sambiroto

Tabel 4.2 Data Peserta didik SMPLB Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	A	B	C	D	G	Autis	Total
Kelas VII	1 (P: 1)	2 (1: 2)	4 (P: 1 L:3)	1 (P)		L (1)	9
Kelas	2 (L:1)	4 (L :1)	5 (L:4)				11

⁸⁶ Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/26-3/2022

VIII	P: 1)	P:3)	P:1)	
Kelas IX			4 (L:4)	4
Total				24

c. Peserta didik SMALB di SLBN 1 Sambiroto
Tabel 4.3 Data Peserta didik SMALB Tahun
Ajaran 2021/2022

Kelas	A	B	C	D	G	Autis	Total
Kelas X		3 (L:2 P:1)	5 (P:2 L:3)				8
Kelas XI		1(P:1)	2 (L:1 P:2)				3
Kelas XII		3 (L:2 P:1)	2 (P: 2)		1 (L :1)		6
Total							17

Keterangan

- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| 1) Jenis ABK A
(Tunanetra) | 4) Jenis ABK D (Tunadaksa) |
| 2) Jenis ABK B
(Tunarungu) | 5) Jenis ABK G (Tunaganda) |
| 3) Jenis ABK C
(Tunagrahita) | 6) Jenis ABK Autis |

B. PAPARAN DATA

1. Guru sebagai Fasilitator dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Seni Tari di SLBN 1 Sambiroto.

Mengembangkan keterampilan psikomotorik merupakan bentuk proses usaha dari guru untuk menyempurnakan suatu potensi yang sudah dimiliki peserta didik menjadi sesuatu yang lebih baik, karena proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila setiap prosesnya mampu membawa perubahan menjadi lebih baik tentang pemahaman dan pengetahuan dari yang belum tahu menjadi tahu. Peran guru diharapkan mampu mengembangkan pemahaman dan semua aspek keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), keterampilan psikomotorik dipilih karena ketika proses pembelajaran guru lebih dominan fokus kepada ranah kognitif, dan afektif saja dengan mengabaikan aspek psikomotorik, sehingga terjadi ketidakseimbangan kompetensi peserta didik, sementara beberapa mata pelajaran tidak hanya membutuhkan aspek kognitif dan pemikiran abstrak saja melainkan harus ada pengembangan

keterampilan praktik dalam menambah pengalaman belajar yang nyata bagi pengetahuan peserta didik.

Proses pembelajaran tidak hanya guru, peserta didik dan kurikulum saja, adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan kewajiban yang harus dimiliki sekolah untuk membantu guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SLBN 1 Sambiroto, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi tentang ketersediaan fasilitas di SLBN 1 Sambiroto sama seperti sekolah pada umumnya, ada ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas beserta meja, kursi, papan tulis, kursi roda, buku, lemari penyimpanan hasil dari kesenian dan keterampilan ABK dan ruangan alat-alat kesenian, untuk fasilitas sarana di SLBN 1 Sambiroto juga belum lengkap karena banyaknya kriteria dari ABK itu sendiri, serta alat peraga penunjang pembelajaran yang sudah mulai rusak adapun fasilitas prasarana penunjang proses pembelajaran di SLBN 1

Sambiroto dirasa belum lengkap, beberapa ruangan yang masih bergabung dengan ruang lain dan terkendala dengan kurangnya lahan untuk membangun ruangan yang sesuai dengan jenis ABK.⁸⁷

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suparni selaku kepala, sebagai berikut:

Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran saya rasa belum lengkap karena banyaknya jenis anak berkebutuhan khusus dari anak A (Tunanetra), B (Tunarungu), C (Tunagrahita), D (Tunadaksa), G (Tunaganda), dan Autis yang membutuhkan banyak fasilitas serta ruangan yang sesuai kebutuhan mereka. Untuk tahun kemarin bantuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa timur memberikan bantuan kepada semua sekolah luar biasa dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bantuan ini berupa dana finansial untuk dimanfaatkan pihak sekolah guna membelikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya, namun untuk tahun ini ada perubahan berupa pihak provinsi memberikan bantuan langsung berupa barang

⁸⁷ Transkrip Observasi Nomor 01/O/21-2/2022

yang terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan ABK.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Ibu Suparni dapat diketahui bahwa mengelola fasilitas sarana dan prasarana merupakan hal yang mendukung proses pengembangan mutu pendidikan, dengan fasilitas yang memadai akan memberikan kesan kenyamanan kepada pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Ibu Warni Handayani selaku guru di SLBN 1 Sambiroto, sebagai berikut:

Kendala dan hambatannya tentang pengadaan alat-alat sarana prasarana yang kurang lengkap mas, keterbatasan sumber belajar, mahalnya biaya peralatan khusus bagi ABK, ABK yang labil, kurangnya kompetensi guru dalam bidang kemampuan mengembangkan model pembelajaran kurangnya ruangan kelas bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Seperti anak tunarungu yang membutuhkan ruangan kedap suara, ruangan khusus untuk kegiatan UNBK, pihak SLBN 1 Sambiroto akan selalu mengusahakan untuk melengkapi fasilitas

⁸⁸ Transkrip Wawancara Nomor 01/W/4-3/2022

sarana dan prasarana penunjang pembelajaran bagi semua ABK secara bertahap.⁸⁹

Berdasarkan hasil paparan wawancara Ibu Warni Handayani tentang guru ketika memberikan pembelajaran materi seni tari pada ABK khususnya tentang fasilitas sarana dan prasarana pada sekolah harus memenuhi standar pengadaan sarana dan prasarana demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu daya tarik bagi peserta didik dan memudahkan guru dalam mengembangkan keterampilan ABK. Terdapat persoalan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus. Peserta didik ABK yang kurang begitu mampu menerima pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya seni tari, sehingga disini peran guru harus bisa memberikan pelayanan seperti mengkomunikasikan materi melalui media, serta memberikan fasilitas pada kegiatan latihan seni tari.

⁸⁹ Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4-3/2022

Seperti yang disampaikan Ibu Suparni selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

Guru memegang peranan sebagai seorang pendidik yang mau tidak mau harus melaksanakan proses pembelajaran, peran guru dan proses pendidikan yang diterapkan pada sekolah luar biasa sama seperti sekolah umumnya akan tetapi untuk SLB hanya mewadahi anak-anak yang memiliki kecacatan/kebutuhan khusus, suatu proses pembelajaran akan berhasil jika guru memiliki kompeten yang matang, seperti guru menjadi fasilitator bagi peserta didik yang memberikan fasilitas untuk menunjang proses tumbuh kembang peserta didik berkebutuhan khusus, guru sebagai pengelola kelas harus mampu mengelola lingkungan belajar peserta didik dengan mengatur dan mengawasi peserta didik untuk menghasilkan pembelajaran yang terarah sesuai tujuan dari pendidikan. Pelaksanaan proses pendidikan yang dilaksanakan di SLBN 1 Sambiroto kebanyakan dilakukan oleh guru secara individual, kelompok, dan klasikal yang mengarahkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran secara bertahap dari awal hingga akhir melalui rancangan yang dibuat guru.⁹⁰

⁹⁰ Transkrip Wawancara Nomor 01/W/4-3/2022

Peran guru yang cocok dalam pengembangan psikomotorik, baik itu motorik kasar dan halus adalah guru sebagai fasilitator dan komunikator, kenyataan dilapangan SLBN 1 Sambiroto memiliki fasilitas kesenian yang bisa dimanfaatkan guru untuk memberikan pelayanan ketersediaan fasilitas kesenian untuk memberi kemudahan dalam mengembangkan serta melatih keterampilan peserta didik ABK pada pelajaran seni budaya dan prakarya khususnya materi seni tari. Peran guru sebagai komunikator memiliki kemampuan mengkomunikasikan materi seni tari secara langsung (tatap muka) atau melalui media (alat peraga, video) yang sudah tersedia di SLBN 1 Sambiroto. Anak berkebutuhan khusus tersebut diantaranya tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tuna ganda dan autisme.

Pada mata pelajaran seni lebih didominasi pada materi praktik dibanding dengan teori, untuk pemilihan bahan ajar, guru mengambil bahan ajar materi seni budaya dan prakarya dari lingkungan sekitar peserta didik ABK. Mengenalkan budaya disekitar lingkungan peserta didik dapat memberikan manfaat untuk anak-anak bisa belajar tentang macam-macam budaya tradisional.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Warni handayani sebagai guru di SLBN 1 Sambiroto, sebagai berikut “Materinya seperti kesenian menyanyi, bermain alat musik, tari daerah, dan kesenian Reog Ponorogo. Penentuan metode yang digunakan dalam materi seni tari yaitu anak diperkenalkan melalui media video *youtube*, mulai dari gerakan tari, iringan alat musik, pakaian yang digunakan. peserta didik berkebutuhan khusus akan melihat, mendengar dan mengamati setiap gerakan yang dicontohkan dalam video”.⁹¹

Salah satu materi SBdP yang dikembangkan pada SLBN 1 Sambiroto yaitu ekstrakurikuler kesenian tari reyog Ponorogo. Pembelajaran seni tari bisa dimanfaatkan guru untuk melatih motorik mereka dengan memberikan fasilitas penunjang pembelajaran berupa 1 set alat kesenian reyog Ponorogo. Guru kesenian juga didampingi oleh pelatih Reyog yang didatangkan dari pihak luar guna memaksimalkan proses latihan, guru dan pelatih harus memiliki kesabaran yang ekstra karena yang dilatih adalah anak berkebutuhan khusus, didalam kesenian tari reyog terdapat beberapa komponen penari seperti klono sewandono, barongan dadak merak, bujang

⁹¹ Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4-3/2022

ganong, jathil, warok, dan musik pengiring reyog yang tidak mungkin hanya dilatih oleh beberapa orang saja.

Guru memberikan tugas kepada ABK Tunanetra sebagai penabuh gamelan, ABK Tunarungu dan tunagrahita didapuk sebagai penari. Guru memfasilitasi kepada ABK tunanetra dengan not *braille*, sedangkan untuk ABK Tunarungu dan Tunagrahita akan diberikan contoh gerakan yang sesuai dengan ketukan tempo gamelan. Disini peran guru memfasilitasi ABK untuk mengembangkan kemampuan keterampilan psikomotorik kasar maupun halus. Keterampilan motorik kasar, contohnya gerakan melompat, berlari, gedruk, gerak baris, gerakan lebih cenderung cekatan dan lincah seperti tarian reyog bujanganong dan jathilan. Sedangkan untuk keterampilan motorik halus contohnya seperti gerakan solah tangan, dan kaki seperti tarian klono sewandono, singo barong dan tarian warok.

Evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui sudah maksimalkah peserta didik ABK dalam mendalami setiap materi gerakan kesenian tari yang dicontohkan guru menggunakan kecakapan unsur-unsur seni tari, seperti wiraga,

wirasa, dan wirama. Unsur wiraga digunakan guru untuk mengetahui keterampilan untuk menampilkan tiap gerakan, yang erat kaitannya dengan hafalan koreografi tarian dan daya ingat penari, serta penguasaan teknik gerakan. Unsur wirama digunakan guru untuk mengetahui perpaduan gerakan tubuh dengan iringan musik sudah selaras atau belum. Unsur wirasa digunakan guru untuk mengetahui pengolahan rasa dari karakter pembawaan setiap gerakan tari dengan ekspresi yang sesuai.

2. Guru sebagai Komunikator dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Seni Tari di SLBN 1 Sambiroto.

Kemampuan mengembangkan keterampilan psikomotorik sangat dipengaruhi oleh kematangan fisik dan tingkat kemampuan berfikir seseorang karena setiap peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kecakapan motorik yang berbeda-beda. Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik berarti sebuah usaha pengembangan kemampuan seseorang pendidik secara optimal pada suatu pembelajaran yang terencana, terarah,

dan berkesinambungan ditujukan kepada suatu sasaran yaitu peserta didik.

Adanya pembelajaran seni budaya dan prakarya diharapkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus bisa dikembangkan secara maksimal walaupun ABK memiliki keterbatasan dan kekurangan, satu hal yang dirasa penting materi yang diajarkan bisa didapatkan dari lingkungan sekitar dan adanya dukungan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Warni Handayani selaku guru di SLBN 1 Sambiroto, sebagai berikut:

Ada sejumlah materi yang diajarkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya seperti materi kesenian menyanyi, bermain alat musik, tari daerah, tentang materi tari anak diperkenalkan melalui media video, peserta didik berkebutuhan khusus akan melihat, mendengar dan mengamati setiap gerakan yang dicontohkan dalam video, guru akan mengarahkan mereka supaya mengikuti gerakan yang dicontohkan dalam video tersebut dan guru selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada mereka. Salah

satu seni yang diajarkan adalah tari Reog Ponorogo.⁹²

Pendapat ini juga diperkuat yang diungkapkan Bapak tukimin selaku guru di SLBN 1 Sambiroto, sebagai berikut:

Materi seni budaya dan prakarya kita ambil dari lingkungan sekitar ABK, menyesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik. Dari lingkungan sekitar kita mengambil bahan ajar yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dikembangkan dengan kompetensi inti. Materi seni budaya dan prakarya materi yang diajarkan mengacu pada kebudayaan di lingkungan sekitar peserta didik ABK seperti menari, melukis, membatik, menjahit, bermain alat kesenian. Dari materi sederhana tersebut akan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan menari reog, menari tari orek-orek khas Ngawi dan kreasi tari lainnya.⁹³

Pembelajaran seni tari berpengaruh esensial bagi proses perkembangan kemampuan motorik, melatih peserta didik dalam mengoordinasikan antara gerak dan bunyi dalam wujud gerakan.

⁹² Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4-3/2022

⁹³ Transkrip Wawancara Nomor 03/W/4-3/2022

Perkembangan motorik dapat diukur dengan berbagai cara seperti ketika prosesnya berkaitan dengan latihan atau pemberian pengalaman yang menimbulkan perubahan kemampuan peserta didik untuk menampilkan sebuah gerakan salah satunya dengan melihat keberhasilan seorang peserta didik dalam melakukan gerakan yang semula belum dikuasainya. Salah satu seni budaya yang sampai sekarang dalam proses pengembangan di lingkungan sekolah ABK adalah kesenian tari tradisional Reyog Ponorogo.

Aktivitas tari membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan motorik yang menunjukkan kemampuan proses mekanistik tubuh bergerak secara sistematis-terstruktur dengan menggunakan pemikirannya untuk menghafal dan mengingat kembali urutan gerak tari yang diajarkan, sehingga kemampuan peserta didik dapat terarah secara menyeluruh, menari dapat melatih kemampuan motorik peserta didik yaitu, kemampuan motorik kasar yang terfokus kepada aktivitas otot besar, dan kemampuan motorik halus yang fokus kepada aktivitas otot kecil. Penguasaan keterampilan psikomotorik yang bagus bisa dimanfaatkan seseorang untuk mendapatkan prestasi dibidang seni salah satunya seni tari,

sehingga pelajaran seni tari dapat berguna untuk melatih serta mengembangkan potensi peserta didik ABK.

Seperti yang disampaikan bapak Tukimin selaku guru SLBN 1 Sambiroto, sebagai berikut:

Upaya yang pertama guna mengembangkan keterampilan psikomotorik khususnya peserta didik ABK melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya, kita akan mengenalkan dengan kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar, karena dari lingkungan sekitar peserta didik dapat belajar tentang berbagai hal misal pakaian adat, rumah adat, gerakan tari daerah dan alat musik tradisional. Guru mengajarkan tentang alat musik tradisional dengan mengenalkan terlebih dahulu melalui video, ataupun secara langsung dengan memanfaatkan sarana prasarana yang kita punya. Untuk alat musik akan diajarkan cara penggunaannya seperti dipukul, dipetik, ditiup, digesek. Kesenian tari seperti dengan mengajarkan ABK menggerakkan anggota tubuhnya yang dicontohkan oleh guru atau melalui penayanan video. Kemudian guru akan menggiring peserta didik ABK untuk belajar

ke materi sesuai dengan capaian belajar (CP).⁹⁴

Guru sebagai komunikator dalam pengembangan psikomotorik ABK, melakukan komunikasi dengan peserta didik melalui tayangan video tentang gerak seni tari. Contohnya untuk ABK akan menirukan semua gerakan yang ada pada tayangan video, guru mengkomunikasikan sesuai dengan irama dan tempo yang sesuai dengan gerakan-gerakan yang ada pada video tersebut. Pembelajaran seni tari yang dilakukan secara rutin akan mengasah kemampuan motorik ABK. Contohnya proses pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SLBN 1 Sambiroto, dimulai dengan pelepasan otot-otot anggota tubuh mulai dari kepala sampai gerakan kaki, kegiatan selanjutnya pemberian materi seni tari kepada ABK yang sesuai dengan karakternya.

⁹⁴ Transkrip Wawancara Nomor 03/W/4-3/2022

Hal ini didukung dari deskripsi hasil observasi pelaksanaan guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya, sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran khususnya pada materi seni budaya dan prakarya sudah berjalan secara maksimal, guru mempersiapkan data asesmen yang digunakan sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran, serta membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada kondisi lapangan, penyampaian materi seni tari dilakukan guru dengan mengkomunikasikan secara bertahap kepada ABK dengan menggunakan saluran untuk berkomunikasi secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (media).⁹⁵

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik ABK dapat dilatih untuk mengembangkan kemampuan motoriknya, baik motorik kasar maupun halus dengan kegiatan menari. ABK yang memiliki tugas sebagai penari, guru akan mempraktikkan contoh gerakan terlebih dahulu secara bertahap kemudian untuk peserta didik menirukan gerakan yang sudah dicontohkan.

⁹⁵ Transkrip Observasi Nomor 02/O/28-3/2022

Peserta didik diarahkan untuk mengamati setiap gerakan dan mempraktikannya. Pemberian contoh gerakan tari secara bertahap bisa dikomunikasikan kepada ABK untuk membantu mengingat-ingat materi gerakan seni tari yang semula belum dikuasai oleh ABK. Pengajaran gerakan tari dimulai dengan menggunakan metode hitungan tanpa iringan musik, setelah siswa menguasai materi gerakan tari, baru menggunakan iringan musik yang sesungguhnya. Contohnya ketika ABK tunarungu menari, penyesuaian musik pengiring dapat disesuaikan dengan gerakan tarian ABK tunarungu. Kemampuan motorik dapat ditunjukkan dengan keterampilan peserta didik ABK mengkoordinasikan gerakan tarian dengan musik pengiring secara tepat karena setiap gerakan membutuhkan kemampuan menghayati disetiap irama gerakan.

Pencapaian pembelajaran seni budaya dan prakarya khususnya seni tari, peserta didik ABK akan berkontribusi untuk mengikuti kegiatan kompetisi Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) guna menunjukkan kemampuan yang dimiliki ABK dengan kreativitas mengolah gerak tubuh sesuai dengan unsur wiraga, wirasa, dan wirama yang sudah dievaluasi dan dikomunikasikan guru sehingga layak untuk ditampilkan.

C. PEMBAHASAN

Guru sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Seni Tari

Proses pembelajaran akan berhasil ketika guru memiliki kompetensi yang matang. Seorang guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai seorang pendidik maupun pengajar dengan memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Terdapat peserta didik ABK yang kurang begitu mampu menerima pelajaran SBdP khususnya seni tari, sehingga disini peran guru harus bisa memberikan pelayanan seperti mengkomunikasikan materi melalui media, serta memberikan fasilitas pada kegiatan latihan seni tari. Peran guru yang cocok dalam pengembangan psikomotorik, baik itu motorik kasar dan halus adalah guru sebagai fasilitator dan komunikator, kenyataan dilapangan SLBN 1 Sambiroto memiliki fasilitas kesenian yang bisa dimanfaatkan guru untuk memberikan pelayanan ketersediaan fasilitas kesenian untuk memberi kemudahan dalam mengembangkan serta melatih keterampilan peserta didik ABK pada pelajaran seni budaya dan prakarya khususnya materi seni tari. Guru

sebagai komunikator memiliki kemampuan mengkomunikasikan materi seni tari secara langsung (tatap muka) atau melalui media (alat peraga, video) yang sudah tersedia di SLBN 1 Sambiroto.

Menurut buku *profesi keguruan: kompetensi dan permasalahan* yang ditulis oleh Bertha Natalina S, Agung Nugroho CS, Wika Karina Damayanti dkk, terdapat 2 tugas guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang fasilitator dan komunikator.⁹⁶ Tugas pokok yang sudah dilakukan guru di SLBN 1 Sambiroto sebagai berikut:

1. Guru sebagai fasilitator

Tugas pokok guru sebagai fasilitator pembelajaran. Peran guru profesional sebagai fasilitator memiliki fungsi dalam memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan peserta didik ketika pembelajaran. Untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, diperlukan pemahaman dengan memanfaatkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti *audio visual*, video, serta sumber belajar lainnya. Guru harus mempertimbangkan bagaimana mencapai keberhasilan pembelajaran, seperti menentukan media yang sesuai dengan kebutuhan ABK.

⁹⁶ Bertha Natalina S dkk., *profesi keguruan : Kompetensi dan permasalahan*, 1 ed. (Medan: yayasan kita menulis, 2021), 51-56.

Menurut Ibu Warni Handayani tentang persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar ABK, seperti menggunakan data asesmen sebagai dasar merancang program pembelajaran, menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan bahan ajar yang unik seperti warna yang mencolok dan pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana di SLBN 1 Sambiroto.

Guru hendaknya dapat memfasilitasi peserta didik sebagai fasilitator yang akan memberikan kemudahan bagi peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya, guna menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik ABK. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 21 Februari 2022 bahwa fasilitas di SLBN 1 Sambiroto sama seperti sekolah pada umumnya, terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas beserta meja, kursi, papan tulis, lemari penyimpanan hasil dari kesenian dan ruangan khusus penyimpanan alat-alat kesenian. Adapun fasilitas prasarana penunjang proses pembelajaran di SLBN 1 Sambiroto dirasa belum lengkap karena Sarana prasarana belum didayagunakan secara maksimal, beberapa ruangan yang masih bergabung dengan ruang lain karena terkendala dengan kurangnya lahan untuk

membangun ruangan yang sesuai dengan jenis ABK dan fasilitas sarana di SLBN 1 Sambiroto juga belum lengkap karena banyaknya kriteria dari ABK itu sendiri, serta alat-alat kesenian yang sudah mulai rusak karena termakan waktu.

Pemanfaatan fasilitas pada pelajaran seni budaya dan prakarya dilakukan guru dengan mengambil materi dari lingkungan sekitar ABK seperti materi seni musik tradisional, seni teater, seni melukis, seni tari. Dari materi sederhana tersebut akan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan sekolah dengan melatih keterampilan psikomotorik anak. Misalnya ketika pembelajaran tari, guru akan memanfaatkan media video sebagai alat untuk penyampaian materi pelajaran kepada ABK ketika didalam ruangan, guru akan memberikan arahan kepada peserta didik untuk melihat, mendengar dan mengamati setiap gerakan yang dicontohkan dalam video tersebut dan guru akan memberikan contoh gerakan yang dicontohkan melalui penayangan video tersebut. Untuk anak ABK yang anggota tubuhnya mengalami kelayuan/tidak bisa digerakkan mereka akan mendapatkan bimbingan khusus diruangan tersebut, guru akan mengarahkan mereka untuk melihat dan mengamati ABK lainnya.

Salah satu materi SBdP yang dikembangkan pada SLBN 1 Sambiroto yaitu ekstrakurikuler kesenian tari reyog Ponorogo. Pembelajaran seni tari bisa dimanfaatkan guru untuk melatih motorik mereka dengan memberikan fasilitas penunjang pembelajaran berupa 1 set alat kesenian reyog Ponorogo. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada peserta didik ABK untuk bisa belajar semaksimal mungkin dengan mendatangkan pelatih kesenian untuk melatih ABK dalam belajar kesenian tari reyog karena didalam kesenian tari reyog terdapat beberapa komponen penari seperti klono sewandono, barongan dadak merak, bujang ganong, jathil, warok, dan musik pengiring reyog yang tidak mungkin hanya dilatih oleh beberapa orang saja, guru dan pelatih harus memiliki kesabaran yang ekstra karena yang dilatih adalah anak berkebutuhan khusus.

Guru memberikan tugas kepada ABK Tunanetra sebagai 'penabuh' gamelan, ABK Tunarungu dan tunagrahita didapuk sebagai penari. Guru memfasilitasi kepada ABK tunanetra dengan not *braille*, sedangkan untuk ABK Tunarungu dan Tunagrahita akan diberikan contoh gerakan yang sesuai dengan ketukan tempo gamelan. Disini peran guru memfasilitasi ABK untuk mengembangkan kemampuan keterampilan

psikomotorik kasar maupun halus. Keterampilan motorik kasar, contohnya gerakan melompat, berlari, gedruk, gerak baris, gerakan lebih cenderung cekatan dan lincah seperti tarian reyog bujanganong dan jathilan. Sedangkan untuk keterampilan motorik halus contohnya seperti gerakan solah tangan, dan kaki seperti tarian klono sewandono, singo barong dan tarian warok.

Evaluasi yang dihasilkan dari kegiatan kesenian tari reyog harus memperhatikan beberapa unsur seperti wiraga, wirama, dan wirasa. Guru sebagai fasilitator dalam memperagakan unsur wiraga kepada peserta didik yaitu berupa properti yang dikenakan oleh penari. Fasilitas yang ada pada unsur wirama berupa alat-alat musik atau gamelan yang digunakan sebagai pengiring gerakan sang penari. Fasilitas dari unsur wirasa, guru memberikan pengolahan rasa yang diekspresikan dengan pernapasan dan pelatihan konsentrasi peserta didik menghayati peran yang akan diperagakan oleh penari.

Output dari kegiatan seni tari anak ABK akan mengikuti kegiatan kompetisi Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang diselenggarakan 1 tahun sekali, kegiatannya berupa perlombaan menyanyi, pantomim, seni tari, melukis, desain grafis, MTQ, cipta dan baca puisi. Kompetisi

FLS2N memberikan ruang kebebasan kepada ABK untuk bisa menyalurkan bakat yang mereka miliki, mengukur kemampuan dari ABK, mengembangkan kreativitas dan motivasi peserta didik ABK melalui kegiatan yang sesuai bakat dan minatnya, pihak sekolah bisa mengenalkan budaya sekitar melalui kesenian yang diperlombakan, misalnya kesenian tari anak bisa menunjukkan kreativitas mengolah gerakan anggota tubuh sesuai dengan wirasa, wirama dan wiraga, dan menambah pengalaman ABK karena bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan ABK lainnya dari berbagai kota.

Melalui kegiatan festival lomba seni tentunya ada harapan yang ingin dicapai oleh lembaga SLB, salah satunya melalui peran guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik ABK, hal ini disampaikan Ibu Suparni selaku Kepala sekolah SLBN 1 Sambiroto, semua anak berkebutuhan khusus dapat berkembang maksimal di lingkungan masyarakat maksimal, karena pihak sekolah sudah memberikan semua yang dibutuhkan oleh ABK baik itu materi pelajaran maupun pengembangan keterampilan bakat dan minat, karena ABK juga dilatih dengan berbagai keterampilan penggunaan bahasa isyarat yang benar, pelatihan mengelas, menjahit, membatik, keterampilan pertukangan, keterampilan menari

dan lain-lain. Misalnya peserta didik tunanetra memiliki kekurangan tidak bisa melihat, mereka bisa memanfaatkan pendengarannya, mereka bisa memanfaatkan pendengarannya untuk mendapatkan materi tentang materi bermain alat musik, keterampilan mendalang, memanfaatkan alat-alat kesenian seperti reyog, gong, kenong, kendang. Contoh lainnya peserta didik ABK tunawicara, mereka akan mendapatkan bimbingan dari guru tentang materi cara menggunakan bahasa isyarat resmi, karena dengan sistem bahasa isyarat resmi, ketika anak berkebutuhan khusus terjun di masyarakat mereka bisa menyesuaikan.

2. Guru sebagai komunikator

Tugas pokok guru sebagai komunikator. Komunikasi merupakan salah satu strategi dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Guru akan menyampaikan sebuah informasi mengenai pesan berupa pikiran, gagasan atau emosional. Terjalannya komunikasi yang baik akan memunculkan sebuah pengaruh pikiran timbal balik (*feedback*) bagi seorang komunikator. Interaksi antara guru dan peserta didik ABK merupakan komunikasi sebuah kelompok kecil didalam kelas dengan mengubah komunikasi kelompok itu menjadi antar peserta didik.

Komunikasi saat kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat *urgen* didalam kelas. Peran tersebut memberikan keefektifan dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat tiga komponen esensial yang harus dilaksanakan guru, seperti kemampuan guru didalam merencanakan, melaksanakan dan menciptakan iklim yang komunikatif.

Peran guru sebagai komunikator dalam pengembangan psikomotorik ABK, guru melakukan komunikasi kepada ABK melalui tayangan vidio materi tentang gerak seni tari. Contohnya untuk ABK akan menirukan semua gerakan yang ada pada tayangan vidio, guru mengkomunikasikan sesuai dengan irama dan tempo yang sesuai dengan gerakan-gerakan yang ada pada vidio tersebut. Pembelajaran seni tari yang dilakukan secara rutin akan mengasah kemampuan motorik ABK. Contohnya proses pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SLBN 1 Sambiroto, dimulai dengan pelemasan otot-otot anggota tubuh mulai dari kepala sampai gerakan kaki, kegiatan selanjutnya pemberian materi seni tari kepada ABK yang sesuai dengan karakternya.

Untuk ABK yang memiliki tugas sebagai penari, guru akan mempraktikan contoh gerakan terlebih dahulu secara bertahap kemudian untuk

peserta didik menirukan gerakan yang sudah dicontohkan. Peserta didik diarahkan untuk mengamati setiap gerakan dan mempraktikannya. Pemberian contoh gerakan tari secara bertahap bisa dikomunikasikan kepada ABK untuk membantu mengingat-ingat materi gerakan seni tari yang semula belum dikuasai oleh ABK. Pengajaran gerakan tari dimulai dengan menggunakan metode hitungan tanpa iringan musik, setelah siswa menguasai materi gerakan tari, baru menggunakan iringan musik yang sesungguhnya. Contohnya ketika ABK tunarungu menari, penyesuaian musik pengiring dapat disesuaikan dengan gerakan tarian ABK tunarungu. Kemampuan motorik dapat ditunjukkan dengan keterampilan peserta didik ABK mengkoordinasikan gerakan tarian dengan musik pengiring secara tepat karena setiap gerakan membutuhkan kemampuan menghayati disetiap irama gerakan.

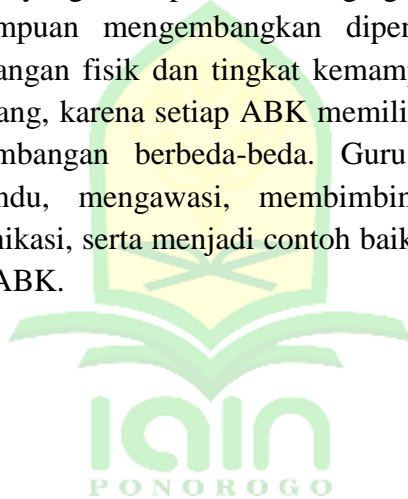
Evaluasi seni tari dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa unsur seperti wirama, wiraga dan wirasa. Ketiga unsur ini dipakai sebagai alat untuk mengevaluasi kualitas gerakan penari yang layak untuk ditampilkan sebagai suguhan pertunjukan seni tari. Penilaian seni tari secara wiraga dalam kemampuan motorik dibuktikan dengan bentuk gerakan yang dipraktikkan ABK

ketika menari, seperti gerakan yang lincah, serta power gerakan penari. Penilaian secara wirama dalam kemampuan motorik ABK dapat dilihat dari gerakan tarian yang dilakukan sudah seirama dengan iringan musik dan kapan suatu gerakan harus dilakukan pada iringan. Penilaian secara wirasa dapat dilihat dari penghayatan dan ekspresi rasa yang dibawakan penari ketika melakukan suatu gerakan tarian dan paduan iringan musik, karena setiap gerakan tarian memerlukan penghayatan agar menghasilkan gerakan yang mempunyai kesan ekspresif yang ingin disampaikan penari khususnya pada ABK

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik ABK dapat dilatih untuk mengembangkan kemampuan motoriknya, baik motorik kasar maupun halus dengan kegiatan menari. Kemampuan motorik kasar dapat dilihat ketika ABK melakukan suatu gerakan tarian dengan memperhatikan kecepatan, ketahanan, dan kekuatan kelincahan ketika bergerak. Sedangkan kemampuan motorik halus dapat ditunjukkan ketika ABK memiliki keseimbangan, koordinasi dan penghayatan ketika melakukan gerakan tarian.

SLBN 1 Sambiroto selalu berkontribusi untuk saling berkolaborasi antar sekolah luar biasa, guru, dan peserta didik. dengan adanya relasi akan

memudahkan guru dan peserta didik ABK dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Anak tidak lagi merasa malu untuk menyampaikan pendapat mengenai saran dan ide kepada guru tentang menyelesaikan masalah pembelajaran, karena dari peserta didik sendiri sudah menganggap guru sebagai teman atau sahabat dan sebaliknya guru seperti momong/ngemong ABK. Kemampuan mengembangkan dipengaruhi oleh kematangan fisik dan tingkat kemampuan berfikir seseorang, karena setiap ABK memiliki kecakapan pengembangan berbeda-beda. Guru harus bisa memandu, mengawasi, membimbing, menjalin komunikasi, serta menjadi contoh baik bagi peserta didik ABK.



BAB 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya di SLBN 1 Sambiroto, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik melalui pelajaran seni budaya dan prakarya dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Guru sebagai fasilitator yang memiliki fungsi memfasilitasi peserta didik khususnya bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik, pembelajaran tari mampu mengembangkan kemampuan motorik peserta didik, dilihat dari upaya pihak sekolah memberikan fasilitas berupa 1 set alat kesenian reyog untuk dimanfaatkan guru sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Keterampilan motorik kasar dapat terlihat dari kemampuan peserta didik melakukan gerakan tarian tokoh bujang ganong dan jatilan ketika melompat, berlari, menggeleng-gelengkan kepala. Sedangkan kemampuan motorik halus dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menggerakkan solah tangan dan kaki dalam sebuah tarian.

2. Guru sebagai komunikator dalam sebuah pembelajaran khususnya materi seni tari, memberikan contoh tayangan video yang selanjutnya dapat dikomunikasikan terhadap peserta didik ABK, sehingga materi tersebut dapat diterima dan dipraktikkan peserta didik ABK. Setiap proses dan tahapan pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya mempunyai peran masing-masing untuk mengembangkan keterampilan kemampuan motorik yang dimiliki ABK, seperti ketika ABK dapat melakukan gerakan tari dengan memperhatikan ketahanan, kecepatan dan kelincihan gerakan pada kemampuan motorik kasar. Dan keseimbangan, penghayatan serta kelenturan gerakan tangan, kaki ataupun gerakan anggota tubuh yang memiliki otot halus pada kemampuan motorik halus.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, pihak sekolah harus menyediakan fasilitas sarana dan prasarana kebutuhan khusus agar guru dapat optimal dalam mengajar, memberikan dukungan kepada guru dalam

mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi Guru, pihak guru SLBN 1 Sambiroto harus berusaha optimal untuk berinovasi dan berkreasi menunjang kinerjanya tentang pembelajaran yang tepat bagi ABK, guru harus mengetahui hambatan dan kesulitan anak ketika belajar, memahami kemauan anak dan membimbing anak secara individual, memberikan motivasi kepada anak karena setiap ABK memiliki individu berbeda. Guru harus berperan melalui pendekatan-pendekatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan ABK.
3. Bagi peneliti yang akan datang, apabila akan melakukan penelitian di SLBN 1 Sambiroto dapat mengembangkan penelitian tentang keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ike Haristy. "Peningkatan Aspek Psikomotorik Pada Anak Tunagrahita Sedang Di SDLB Panca Bhakti Magrtan Tahun Pelajaran 2016/2017." *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.
- Bakar M. Luduni, Abu. *Dasar dasar konseling tinjauan teori dan praktik*. 1 ed. Medan: citapustaka media perintis, 2010.
- Bayu Pramarta, I Nyoman. "Sejarah dan sistem pendidikan sekolah luar biasa bagian a negeri denpasar bali." *Jurnal Hostoria* 3, no. 2 (2015): 68.
- Cahyusuf, Okky, dan Muhammad Aziz Avivudin. "Peran Sekolah Luar Biasa PSM Takeran Dalam Menangani Anak Tunagrahita Di Kabupaten Magetan" 1, no. 1 (2019): 1–9.
- Darmono, Al. "Peran orangtua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus." *jurnal iaingawi*, 2015, 3.
- Daroni, Gangsar Ali, Gina Solihat, dan Abdul Salim. "Manajemen Pendidikan Khusus di Sekolah Luar Biasa Untuk Anak Autis." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 196–204. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p196-204>.
- Djamal, M. *Fonemena kekerasan di sekolah*. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Febrian kristiana, Ika, dan Costrie ganes widaanti. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. 1 ed. semarang: Undip Press, 2016.

- Garninda, Dadang. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT REFIKA ADITAMA, 2015.
- Ghufron, M.Nur, dan Rini Risnawita. “Kesulitan Belajar Pada Anak : Identifikasi Faktor yang Berperan.” *Journal Elementary* 03, no. 02 (2015): 15. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1455/1331>.
- Hafsoh, Siti. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK) Semester 2 Materi Seni Rupa Melalui Metode Demonstrasi Karya Siswa Kelas VA Mi Ma’arif Bego Tahun Ajaran 2015/2016”.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu pendidikan, Sosial & Humanora*. 1 ed. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Hasan Sazali. Pertama. Vol. 148. sumatra utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasyim, Zulfikar, Muhamad Nur, dan I G P A Buditjahjanto. “PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MEMASANG INSTALASI PENERANGAN LISTRIK BANGUNAN SEDERHANA PADA MATERI MEMASANG INSTALASI PENERANGAN DI DI LUAR PERMUKAAN MENGGUNAKAN MODEL

- PEMBELAJARAN LANGSUNG.” *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek* 1, no. 1 (2013): 18.
- Hidayani, Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*. 1 ed. Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Irdamurni. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Goresan Pena Anggota IKAPI*. Jawa Bara: Goresan Pena, 2018.
- Jahara, Anandita Eka Setiadi, dan Arif Didik Kurniawan. “ANALISIS PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA DI MTs. NEGERI 1 PONTIANAK” 8, no. 1 (2019): 19–20.
- Kurniadi, Bayu Dardias. *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM*. Diedit oleh Bayu Dardias Kurniadi. *PolGov*. Yogyakarta: Research Centre for Politics and Government (PolGov), 2011.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *metodologi penelitian kualitatif*. Diedit oleh Fitriatun Annisya dan Sukarno. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Laelasari, Euis, dan Ami Rahmawati. *Pengenalan Pendidikan Nonformal Dan Informal*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jawa Barat: PP-Paud dan Dikmas, 2017.
<http://www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html%0A28>.
- Latifah, Ibdaul. “Pendidikan Segregasi, Mainstreaming,

Integrasi dan inklusi, apa bedanya?” *Jurnal Pendidikan* 29, no. 2 (2020): 101–8. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.676>.

Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.

Magdalena, Ina, Julya Fatharani, Salsa Adinda Oktavia, dan Qonita Amini. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa.” *jurnal pendidikan dan dakwah* 2, no. 1 (2020): 64.

Malawi, Ibadullah, dan Endang Sri Maruti. *Evaluasi Pendidikan*. Madiun: Angkasa Digital Printing, 2015.

Malik, Muh Syauqi. “ANALISIS HOTS, 4C, LITERASI, DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MI/SD KURIKULUM 2013.” *Elementary Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (2020): 63.

Misrokhah Alima, Siti. “Meningkatkan Keterampilan Bersosialisasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Autis Dan ABK Pesantren Anaksholeh Baitul Qur’an Gontor.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Moloeng, Lexy J. *metodologi penelitian kualitatif*.

bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Natalina S, Bertha, Agung Nugroho CS, Wika Karina damayanti, Rahman Tanjung, Ernie Bertha Nababan, Vina Febiani Musyadad, Sri rezeki Fransiska purba, Cecep S, Sukarman Purba, dan Ahmad Fauzi. *profesi keguruan : Kompetensi dan permasalahan*. 1 ed. Medan: yayasan kita menulis, 2021. <https://doi.org/6233420865>.
- Norlena, Ida. “Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2015): 43. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1831/1406>.
- Noviandari, H, dan T.F Huda. “Peran Sekolah Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlb Pgri Bangorejo Banyuwangi.” *Jurnal Psikologi* 5, no. 1 (2018): 29–37.
- Nugrahani, Farida. *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Vol. 1. Surakarta: Cakra books, 2014.
- Nurfirdaus, Nunu, dan Nursiti Hodijah. “Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sdn 3 Cisantana.” *Jurnal Ilmiah Educater* 4, no. 2 (2018): 113–29.
- Nurrohman Jauhari, Muhammad, dan Zykra Zakiah. “Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa” 1 (2020): 65.
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stand/about/su>

bmissions.

- Pratiwi, MM Shinta. *Psikologi Anak berkebuuhan khusus*. Semarang: Semarang University press, 2011.
- Purwaningsih, Dyah, Sumaryadi, Hisyam Jihad, Agus Partawibawa, Sukidjo, Suryanto, Nurhadi, dan Hermanto. *majalah ilmiah populer*. Yogyakarta: lembaga pengabdian kepada masyarakat UNY, 2011.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 862.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Raco, Jozef. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia widisarana indonesia, 2018.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Rahardja, Djadja. "pendidikan luar biasa perspektif dewasa ini" 9, no. 1 (2010): 76.
- Rodliyah, Siti, Riris Setyo Sundari, dan Prasena Arisyanto. "Analisis Kegiatan Belajar Seni Tari Anak-Anak Desa Sendangagung Pada Masa Pandemi Covid- 19." *Majalah Lontar* 32, no. 2 (2020): 28–29.
<https://doi.org/10.26877/ltr.v32i2.7169>.
- Rosala, Dedi. "Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun

- Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.” *Ritme* 2, no. 1 (2016): 16–25.
- samsu. “METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development).” Diedit oleh Rusmini, 2017, 93.
- SARI, SITI FATIMAH MUTIA, BINAHAYATI BINAHAYATI, dan BUDI MUHAMMAD TAFTAZANI. “Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta).” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 217–22. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>.
- Satriwati. *Seni tari*. makasar: Carabaca, 2017.
- Soetopo, Sungkowo. “Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2015): 25–32.
- Sriwati, Magdalena Isti, dan Ratna Wahyu Pusari. “Analisis Kemandirian Dalam Kegiatan Seni Tari Usi 5-6 Tahun Di Tk Santa Theresia Ungaran.” *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2019): 65. <https://doi.org/10.26877/paudia.v7i2.3269>.
- Sudarto. “Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Al-Lubab* 1, no. 1 (2016): 105–20. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7506/5363>.

- Sugiarti. “Peranan Guru Dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini (Studi Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo)”.” Sekolah Tinggi Agama Islam negeri palopo, 2014.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabtea cv, 2013.
- Suwardi, Imam, dan Ririn Farnisa. “Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 182. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.
- Syafaruddin. *kepemimpinan Pendidikan*. 1 ed. Depok: Pt rajagrafindo Persada, 2019.
- Syahfitri, Fatma, Novita Anggraeni, dan Dita Ayudha Sumono. “Analisis peran guru bahasa indonesia dalam pembelajaran keterampilan membaca untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD” 1, no. 1 (2020): 71.
- Widaningsih, Ening. “Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif.” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 4, no. 2 (2016): 6. <https://doi.org/10.17509/eh.v4i2.2826>.
- Widiastuti, M, dan Y D Wijaya. “Sikap Guru Dan Tenaga Pendidik Terhadap Anak Usia Dini Yang Berkebutuhan Khusus.” *Motoric* 4, no. 2 (2020): 216. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/>

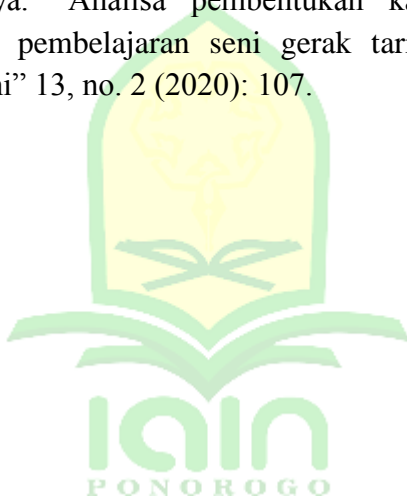
article/view/1287.

Winarto, Mashuri Eko. "Belajar Motorik." In *Belajar Motorik*, 91:2. Malang: Ikip Malang, 2017. <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/02>.

Yufa, Ficanysa. Neviyarni. "Analisis Belajar Keterampilan Motorik" 3, no. 1 (2021): 28.

Zaitun. *pendidikan anak berkebutuhan khusus*. pekanbaru: kreasi edukasi, 2017.

zannatunnisya. "Analisa pembentukan karakter anak melalui pembelajaran seni gerak tari pada masa pandemi" 13, no. 2 (2020): 107.



Lampiran 1: Riwayat Hidup

a. Data Pribadi

Nama : Yehas Affan Kirana
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 30 Agustus 2000
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat lengkap : Dsn Bolo 1, Rt/Rw 04/03 Ds
Sambiroto Kec Padas, Kab
No. Hp : Ngawi
Email : 085807479970
affankirana291@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar (SD) : SDN Padas 01
Sekolah Menengah Pertama (SMP) : MTsN 3 Ngawi
Sekolah Menengah Atas (SMA) : MAN 1 Ngawi
Sarjana Strata Satu (S1) : IAIN Ponorogo

:

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DAN KOMUNIKATOR DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SLBN 1 SAMBIROTO

A. PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan di SLBN 1 Sambiroto mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, maupun aktivitas siswa dan guru terkait peran guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Mengamati fasilitas sarana prasarana.
2. Mengamati aktivitas guru yang berkaitan dengan usaha dan perannya dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya.

B. PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara terarah dan sistematis sebagai salah satu upaya dalam memperoleh informasi dan data yang objektif. Peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru SLBN 1 Sambiroto. Adapaun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam wawancara, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SLBN 1 Sambiroto

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SLBN 1 Sambiroto?
- b. Apa visi dan misi terbentuknya SLBN 1 Sambiroto?
- c. Bagaimana ketersediaan dan penggunaan fasilitas sarana prasarana dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di SLBN 1 Sambiroto??
- d. Berapa jumlah guru dan peserta didik anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Sambiroto?
- e. Tipe anak berkebutuhan khusus apa saja yang diasuh di SLBN 1 Sambiroto?

- f. Bagaimana peran dan proses pendidikan yang diterapkan sekolah luar biasa dalam menangani anak berkebutuhan khusus?
- g. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar?
- h. Bagaimana pendapat anda tentang kerjasama yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus?
- i. Apa harapan kedepan yang ingin dicapai pihak sekolah dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus?

2. Guru SLBN 1 Sambiroto

- a. Bagaimana peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Sambiroto?
- b. Kesiapan apa saja yang pendidik lakukan sebelum melakukan aktifitas pembelajaran?
- c. Kurikulum apa yang pendidik gunakan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
- d. Apa saja materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya?
- e. Upaya apa saja untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SLBN 1 Sambiroto

- f. Masalah apa saja yang dialami anak berkebutuhan khusus selama pendidik menjadi guru di SLBN 1 Sambiroto?
- g. Kendala dan hambatan yang dirasakan guru saat memberikan pelajaran kepada Anak berkebutuhan khusus di Sekolah luar biasa negeri 1 Sambiroto?

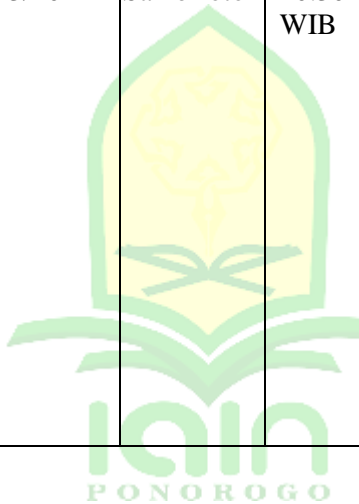
C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dibuat peneliti guna mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa naskah, surat, dan dokumen lainnya.

- a. Sejarah singkat SLBN 1 Sambiroto
- b. Visi dan misi SLBN 1 Sambiroto
- c. Sarana dan prasarana SLBN 1 Sambiroto
- d. Pelaksanaan pembelajaran di SLBN 1 Sambiroto

INSTRUMEN PENELITIAN
JADWAL OBSERVASI

No	Tanggal	Kode	Tempat	Waktu	Obyek yang di Observasi
1.	21-02-2022	01/O/21-2/2022	SLBN 1 Sambiroto	08.00-10.30 WIB	Sarana dan prasarana SLBN 1 Sambiroto
2.	28-03-2022	02/O/28-3/2022	SLBN 1 Sambiroto	07.30-10.30 WIB	Aktivitas (Peran guru yang berkaitan dengan usaha dan perannya dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus melalui pelajaran seni budaya dan prakarya).



PEDOMAN OBSERVASI

1. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana Prasarana Lembaga
- b. Guru Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Melalui Materi Seni Tari

2. Lembar Observasi

- a. Sarana dan prasarana Lembaga
 - 1) Sarana sekolah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi				Keterangan
			Baik	Rusak			
				Berat	Sedang	Ringan	
1	Meja kursi siswa	96 Set	87	3	4	2	
2	Meja kursi guru	13	8	2	2	1	
3	Meja kursi tamu	2 Set	1	1	-	-	
4	Papan tulis	23	15	4	2	2	
5	Papan Pengumuman	1	1	-	-	-	
6	Papan nama sekolah	1	-	-	-	-	
7	Almari	8	5	2	-	1	
8	Rak Buku	6	4	-	1	1	
9	Alat	9	5	-	2	2	Alat

	Kesenian						kesenian reog (Demung 2 set, gong 1, Srompet 1, kenong 1 set, kendang 1, angklung 1 set, topeng dadak merak 1, topeng ganongan 1.
--	----------	--	--	--	--	--	---

2) Prasarana Sekolah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi				Keterangan
			Baik	Rusak			
				Berat	Sedang	Ringan	
1.	Ruang Kelas	7	6	-	1	-	
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	-	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-	
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	

No	Jenis	Jumlah	Kondisi				Keterangan
			Baik	Rusak			
				Berat	Sedang	Ringan	
	akaan						
5.	Ruang	1	-	-	-	-	Gabung dengan ruang lain
6.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	
7.	Ruang Ketrampilan	1	1	-	-	-	
8.	Ruang UKS	1	1	-	-	-	Gabung dengan Ruang Lain
9.	Asrama Siswa	1	1	-	-	-	
10.	Ruang Pemanfaatan lain (Aula pertemuan)	1	1	-	-	-	

No	Jenis	Jumlah	Kondisi				Keterangan
			Baik	Rusak			
				Berat	Sedang	Ringan	
11.	R. Ibadah	1	1	-	-	-	Gabung dengan ruang lain
12.	R. IT / Komputer	1	1	-	-	-	Gabung dengan R. lain
13.	Listrik 1300	1	1	-	-	-	
14.	Sumber air / Sumur	1	1	-	-	-	
15.	Tempat Cuci tangan / wastafel	4	3	-	1	-	
16.	Wifi	1	1	-	-	-	



- b. Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya.

No	Aspek Yang Diamati	Observasi		Keterangan Observasi
		Ya	Tidak	

No	Aspek Yang Diamati	Observasi		Keterangan Observasi
		Ya	Tidak	
1.	Guru melakukan pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus	√		Selama pembelajaran seni budaya dan prakarya berlangsung guru melakukan pendampingan secara individu kepada peserta didik untuk mengarahkan proses belajar dari mulai awal hingga akhir pembelajaran.
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan faktor yang dapat memengaruhi kemajuan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus dengan menggunakan bahasa isyarat.
3.	Guru menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa aktif	√		Untuk materi seni budaya dan prakarya guru mengambil bahan ajar dari lingkungan sekitar ABK. Guru mengambil bahan ajar yang disesuaikan dengan kompetensi dasar selanjutnya dikembangkan melalui kompetensi inti. guru juga mempersiapkan alat peraga yang memiliki corak warna yang terang karena peserta didik berkebutuhan khusus lebih

No	Aspek Yang Diamati	Observasi		Keterangan Observasi
		Ya	Tidak	
				tertarik kepada warna yang mencolok.
4.	Guru menyusun RPP sesuai dengan materi pembelajaran	√		Guru membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat silabus tujuan mata pelajaran, sasaran mata pelajaran, keterampilan untuk menguasai mata pelajaran, aktivitas dan sumber belajar, serta teknik-teknik mengevaluasi pembelajaran.
5.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran dengan berorientasi pada kegiatan siswa		√	Guru berperan sebagai pengelola kelas, guru berperan seperti sahabat/teman yang berorientasi pada kegiatan peserta didik ABK, dengan mengatur lingkungan kelas yang diatur, diawasi dan didampingi untuk menghasilkan pembelajaran yang dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.
6.	Guru membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan belajar	√		Saat ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar guru akan selalu mendampingi dan membimbing peserta didik

No	Aspek Yang Diamati	Observasi		Keterangan Observasi
		Ya	Tidak	
				untuk dapat memahami isi materi yang diajarkan, pada mata pelajaran SBdP tentang materi tari terdapat beberapa contoh gerakan, disitu guru mencontohkan secara langsung bagaimana cara gerakan tersebut.
7.	Guru memberikan semangat kepada siswa selama pembelajaran berlangsung	√		Karena yang diajar adalah peserta didik berkebutuhan khusus, guru selalu memberikan <i>reward</i> atau apresiasi kepada peserta didik guna menumbuhkan semangat belajar, karena peserta didik satu dengan lainnya memiliki keunikan yang berbeda, serta membutuhkan pendampingan khusus.
8.	Guru menggunakan sarana dan prasarana sebagai bagian dari mengembangkan psikomotorik anak berkebutuhan khusus	√		Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dirasa belum lengkap karena banyaknya jenis anak berkebutuhan khusus. Untuk pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam mengembangkan aspek psikomotorik guru dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki SLBN 1 Sambiroto seperti alat-alat

No	Aspek Yang Diamati	Observasi		Keterangan Observasi
		Ya	Tidak	
				kesenian.
9.	Guru memantau kemajuan siswa	√		Guru memantau perkembangan ABK dengan mengikuti ekstrakurikuler seperti kesenian tari, pantomim, melukis, keterampilan menjahit, membatik, tata boga.
10.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	√		Guru melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana prestasi yang sudah dicapai peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui proses pembelajaran berjalan efektif atau sebaliknya. Untuk materi SBdP sendiri masih banyak kekurangan pada pengembangan aspek psikomotorik seperti peserta didik tidak bisa dikontrol, peserta didik yang terhambat memahami materi, serta kurangnya sarana penunjang pembelajaran SBdP, akan tetapi guru melakukan semaksimal mungkin dalam memberikan materi kepada peserta didik anak

No	Aspek Yang Diamati	Observasi		Keterangan Observasi
		Ya	Tidak	
				berkebutuhan khusus.



DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/21-2/2022
Hari/tanggal wawancara	: Senin, 21 Februari 2022
Waktu Observasi	: 07.00-10.30 WIB
Tempat Observasi	: SLBN 1 Sambiroto
Obyek yang diobservasi	: Sarana dan Prasarana SLBN 1 Sambiroto

Catatan hasil Observasi:

Pada hari Senin tanggal 21 Februari 2022 peneliti melakukan observasi lapangan di SLBN 1 Sambiroto. Observasi tersebut bertujuan untuk mengamati lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. SLBN 1 Sambiroto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Ngawi yang beralamat di Jalan Raya Ngawi-Caruban, km 13, Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

Pelaksanaan observasi dilakukan di lingkungan sekitar SLBN 1 Sambiroto dengan mengamati semua aspek yang ada pada SLBN 1 Sambiroto mulai dari lokasi, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dan semua aspek fisik yang ada pada SLBN 1 Sambiroto. Sarana yang dimiliki SLBN 1 Sambiroto berupa meja kursi siswa 96 set, meja kursi guru 13, meja kursi tamu 2 set, papan tulis 23, papan pengumuman 1, papan nama sekolah 1, almari 8, rak buku 6, alat kesenian 9 unit. Untuk prasarana SLBN 1 Sambiroto memiliki berbagai ruangan seperti ruang kelas berjumlah 7, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1, ruang perpustakaan 1, ruang tata usaha 1, ruang ketrampilan 1, ruang uks 1, asrama siswa 1, ruang pemanfaatan lain (aula pertemuan) 1, ruang ibadah 1, ruang komputer 1.

Menurut hasil pengamatan untuk Sarana dan Prasarana penunjang proses pembelajaran di SLBN 1 Sambiroto dirasa belum lengkap, karena banyaknya jenis anak berkebutuhan khusus mulai dari anak A (Tunanetra), B (Turnarungu), C (Tunagrahita), D (Tunadaksa), G

(Tunaganda), dan anak Autis. Pada tahun kemarin bantuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur memberikan bantuan kepada semua sekolah luar biasa dengan menyalurkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bantuan ini berupa dana finansial untuk dimanfaatkan pihak sekolah guna membelikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya, namun untuk tahun ini ada perubahan dari pihak provinsi dengan memberikan bantuan langsung berupa barang atau BOS Afirmasi.

Bukti observasi :



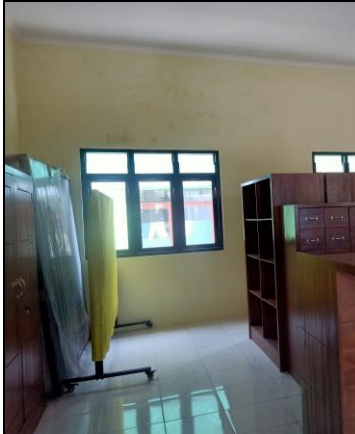
Pintu gerbang masuk SLBN
1 Sambiroto



Jamban bagi anak
berkebutuhan khusus yang
dilengkapi pegangan rambat
(*handrail*)

Dilanjutkan

Lanjutan



Ruangan perpustakaan yang berisi kumpulan alat ajar bagi anak berkebutuhan khusus



Almari tempat penyimpanan hasil karya anak berkebutuhan khusus



Lorong kelas yan dilengkapi dengan batu pijakan sebagai alat bantu terapi jalan bagi anak berekebutuhan khusus



Ruang praktik keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus



DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan	: 02/O/28-3/2022
Lapangan	: Selasa, 28 Maret 2022
Hari/tanggal	: 07.30-10.30 WIB
wawancara	: SLBN 1 Sambiroto
Waktu Observasi	: Guru sebagai fasilitator dan
Tempat Observasi	komunikator dalam mengembangkan
Obyek ang	keterampilan psikomotorik melalui
diobservasi	materi seni tari

Catatan hasil Observasi:

Kegiatan pembelajaran khususnya pada materi seni budaya dan prakarya sudah berjalan secara maksimal, guru akan mempersiapkan data asesmen yang digunakan sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran, serta membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat silabus dengan berisi tujuan mata pelajaran, sasaran mata pelajaran, keterampilan untuk menguasai mata pelajaran, aktivitas dan sumber belajar, serta teknik teknik mengevaluasi pembelajaran dengan maksud pembelajaran bisa terarah sesuai dengan tujuan.

Untuk materi seni budaya dan prakarya guru mengambil bahan ajar dari lingkungan sekitar ABK, dengan menyesuaikan dari kemampuan peserta didik serta mengambil bahan ajar yang disesuaikan dengan kompetensi inti selanjutnya dikembangkan melalui kompetisi dasar. Guru juga mempersiapkan alat peraga yang memiliki corak warna terang, karena peserta didik berkebutuhan khusus lebih tertarik kepada warna yang mencolok dan hal yang unik. Beberapa materi yang diajarkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya seperti materi kesenian menyanyi, bermain alat musik, tari daerah, dan tari Reog Ponorogo. Tentang materi tari, anak diperkenalkan melalui media vidio, peserta didik

berkebutuhan khusus akan melihat, mendengar dan mengamati setiap gerakan yang dicontohkan dalam video, guru akan mengarahkan mereka supaya mengikuti gerakan yang dicontohkan dalam video tersebut dan guru mendampingi dan memberikan semangat kepada mereka.

Pada kegiatan seni tari sendiri masih banyak kekurangan pada pengembangan aspek psikomotorik seperti keterbatasan sumber belajar, ABK yang labil, kurangnya kompetensi guru dalam bidang kemampuan mengembangkan model pembelajaran, mahalnya biaya peralatan khusus bagi ABK, guru membutuhkan waktu yang lebih untuk melatih anak-anak untuk bisa menirukan gerakan yang diajarkan guru, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran SBDP seperti alat kesenian yang sudah rusak, alat kesenian yang tidak lengkap dan kurang terawat. Akan tetapi guru melakukan semaksimal mungkin dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Sebagai seorang fasilitator guru memiliki peran dalam memfasilitasi peserta didik khususnya ABK untuk dapat mengembangkan keterampilan psikomotoriknya, dilihat dari upaya sekolah memberikan fasilitas berupa 1 set alat kesenian,

Sebagai komunikator untuk materi seni tari guru memiliki peran berupa pemberian informasi tentang gerakan tari kepada peserta didik dengan secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (penayangan video)

Bukti Observasi



Proses kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas gambar berwarna



Kegiatan pembelajaran bersama anak berkebutuhan khusus autisme

Lanjutan



Praktik kesenian tari yang dilakukan untuk melatih motorik ABK



Ruangan praktik pengembangan keterampilan anak berkebutuhan khusus

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal Dan Informan	Kode	Waktu	Topik	Tempat
1	04-03-2022 Suparni, S.Pd.M.Si (Kepala Sekolah SLBN 1 Sambiroto)	01/W/4-3/2022	08.40-10.00 WIB	- Data Sumber daya manusia	Kantor Kepala Sekolah SLBN 1 Sambiroto
2	04-03-2022 Warni Handayani, S.Pd (Guru SLBN 1 Sambiroto)	02/W/4-3/2022	07.30-08.30 WIB	- Peran guru - Proses pembelajaran mata pelajaran SBdP	Kantor Kepala Sekolah SLBN 1 Sambiroto
3	04-03-2022 Tukimin, S.Pd (Guru SLBN 1 Sambiroto)	03/W/4-3/2022	10.05-11.00 WIB	- Peran guru - Proses pembelajaran mata pelajaran SBdP	Kantor Guru SLBN 1 Sambiroto

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Wawancara

- a. Kepala sekolah SLBN 1 Sambiroto
- b. Guru SLBN 1 Sambiroto

2. Uraian Pedoman Wawancara

a. Instrumen Wawancara Kepala sekolah SLBN 1 Sambiroto

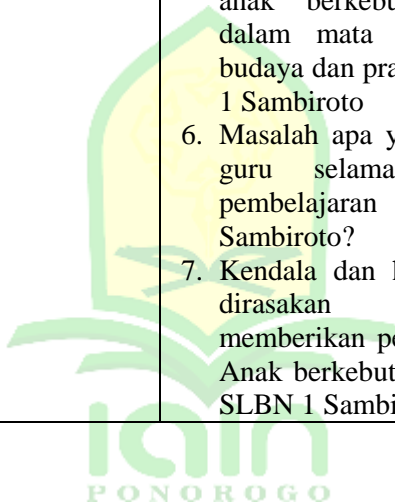
No	Aspek	Butir Pertanyaan
1	Data SDM	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sejarah berdirinya SLBN 1 Sambiroto?2. Apa visi dan misi terbentuknya SLBN 1 Sambiroto?3. Bagaimana ketersediaan dan penggunaan fasilitas sarana prasarana dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di SLBN 1 Sambiroto?4. Berapa jumlah guru dan peserta didik anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Sambiroto?5. Jenis anak berkebutuhan khusus yang diasuh di SLBN 1 Sambiroto?6. Bagaimana peran dan proses pendidikan yang diterapkan sekolah luar biasa dalam menanani anak berkebutuhan

		<p>husus?</p> <p>7. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar?</p> <p>8. Bagaimana pendapat anda tentang kerjasama yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus?</p> <p>9. Apa harapan kedepan yang ingin dicapai pihak sekolah dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus?</p>
--	--	---

b. Instrumen wawancara Guru SLBN 1 Sambirito

No	Aspek	Butir Pertanyaan
1	Peran guru	1. Bagaimana peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Sambirito?
2	Proses pembelajaran	<p>2. Kesiapan apa saja yang pendidik lakukan sebelum melakukan aktifitas pembelajaran?</p> <p>3. Kurikulum apa yang guru gunakan dalam pembelajaran</p>

No	Aspek	Butir Pertanyaan
		<p>anak berkebutuhan khusus?</p> <p>4. Apa saja materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya?</p> <p>5. Upaya apa saja guna mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SLBN 1 Sambiroto</p> <p>6. Masalah apa yang ditemukan guru selama pelaksanaan pembelajaran di SLBN 1 Sambiroto?</p> <p>7. Kendala dan hambatan yang dirasakan guru saat memberikan pelajaran kepada Anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Sambiroto?</p>



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor wawancara	: 01/W/4-3/2022
Nama Informan	: Suparni, S.Pd. M.Si
Identitas informan	: Kepala Sekolah SLBN 1 Sambiroto
Hari/tanggal wawancara	: Jumat, 04 Maret 2022
Waktu	: 08.40-10.00 WIB
Tempat	: Kantor Kepala Sekolah
Wawancara dideskripsikan pada	: Jumat, 04 Maret 2022
Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di SLBN 1 Sambiroto	
Pertanyaan	Bagaimana sejarah berdirinya SLBN 1 Sambiroto?
Jawaban	Berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto didasari pada banyaknya anak-anak cacat yang tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak. Hal ini disebabkan karena kebanyakan orangtua malu menyekolahkan anak mereka yang cacat, kurangnya biaya dari orangtua untuk menyekolahkan anak mereka karena berasal dari keluarga yang kurang mampu, serta kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya kebutuhan pendidikan bagi mereka anak penyandang cacat. Berdirinya SLBN 1 Sambiroto tercatat pada surat keputusan Nomor 421.8/0868/112.24/04/1994 pada tanggal 21 juni 1994 dengan nama Sekolah Dasar Luar Biasa Sambiroto yang hanya menampung anak-anak sekolah dasar, karena kurangnya sosialisasi tentang kebutuhan sekolah bagi anak penyandang disabilitas ini berdampak pada SLBN Sambiroto yang hanya sedikit peminat hanya sekitar 38

	<p>orang peserta didik ABK, dengan jumlah guru 11 orang. Karena kekurangan peserta didik diawal berdirinya SLBN 1 Sambiroto menerjunkan beberapa tim untuk turun ke desa-desa dengan mendata sejumlah anak yang mengalami kecacatan untuk ditampung dan disekolahkan di SLBN 1 Sambiroto. Dengan perkembangan yang begitu pesat pada tahun 2017 dengan surat keputusan Marger Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Sambiroto berubah nama menjadi Sekolah Luar Biasa Negeri Sambiroto dengan menerima peserta didik dari semua jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan berbagai jenis anak berkebutuhan khusus yang ada di SLBN 1 Sambiroto dari Jenis anak A (Tunanetra), B (Turnarungu), C (Tunagrahita), D (Tunadaksa), G (Tunaganda) dan Anak autis.</p>
Pertanyaan	<p>Apa visi dan misi Terbentuknya SLBN 1 Sambiroto?</p>
Jawaban	<p>d. Visi SLBN 1 Sambiroto <i>“Terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlak mulia”</i></p> <p>e. Misi SLBN 1 Sambiroto</p> <ol style="list-style-type: none"> 7) Mendidik dan membina siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa 8) Memberikan motivasi dan membantu setiap siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara individual dan klasikal untuk mengembangkan kemampuan diri. 9) Membina, Membimbing dan mendidik siswa Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) kearah yang lebih baik sesuai dengan

	<p>kemampuan dan bakatnya</p> <p>10) Mendidik, membina dan membimbing siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Berkebutuhan berkebutuhan khusus dapat mandiri serta mampu berinteraksi.</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana ketersediaan dan penggunaan fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di SLBN 1 Sambiroto</p>
Jawaban	<p>Sarana prasarana di SLBN 1 Sambiroto sama seperti sekolah lainnya seperti ruang kelas beserta perlengkapannya, untuk sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran dirasa belum lengkap, karena banyaknya jenis anak berkebutuhan khusus mulai dari anak A (Tunanetra), B (Turnarungu), C (Tunagrahita), D (Tunadaksa), G (Tunaganda), dan anak Autis. Pada tahun kemarin bantuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur memberikan bantuan kepada semua sekolah luar biasa dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bantuan ini berupa dana finansial untuk dimanfaatkan pihak sekolah guna membelikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya, namun untuk tahun ini ada perubahan berupa dari pihak provinsi memberikan bantuan langsung berupa barang.</p>
Pertanyaan	<p>Berapa jumlah guru dan peserta didik anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Sambiroto?</p>
Jawaban	<p>Pada awal berdiri tahun 1994 guru/tenaga pendidik berjumlah 11 orang, dan peserta didik berjumlah 9 orang, dengan berjalannya waktu tahun 2004-2022 jumlah guru di SLBN 1 Sambiroto ini sudah bertambah totalnya sekitar</p>

	23 orang. Untuk guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 17 orang, Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 6 orang, dan peserta didik ABK berjumlah 84 orang dengan berbagai ketunaan.
Pertanyaan	Jenis anak berkebutuhan khusus yang diasuh di SLBN 1 Sambiroto
Jawaban	Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto ini menerima peserta didik dari semua jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan berbagai jenis anak berkebutuhan khusus yang ada di SLBN 1 Sambiroto dari Jenis anak A (Tunanetra), B (Turnarungu), C (Tunagrahita), D (Tunadaksa), G (Tunaganda) dan anak autis.
Pertanyaan	Bagaimana peran dan proses pendidikan yang diterapkan di sekolah luar biasa dalam menangani anak berkebutuhan khusus?
Jawaban	Guru memegang peranan sebagai seorang pendidik yang mau tidak mau harus melaksanakan proses pembelajaran, peran guru dan proses pendidikan yang diterapkan pada sekolah luar biasa sama seperti sekolah umumnya akan tetapi untuk SLB hanya mewadahi anak-anak yang memiliki kecacatan/kebutuhan khusus, suatu proses pembelajaran akan berhasil jika guru memiliki kompeten yang matang, seperti guru sebagai fasilitator bagi peserta didik yang memberikan fasilitas untuk menunjang proses tumbuh kembang peserta didik berkebutuhan khusus, guru sebagai pengelola kelas harus mampu mengelola lingkungan belajar peserta didik dengan mengatur dan mengawasi peserta didik

	<p>untuk menghasilkan pembelajaran yang terarah sesuai tujuan dari pendidikan. Pelaksanaan proses pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Sambiroto kebanyakan dilakukan oleh guru secara individual, kelompok, dan klasikal yang mengarahkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran secara bertahap dari awal hingga akhir melalui rancangan yang dibuat guru.</p>
Pertanyaan	<p>Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar?</p>
Jawaban	<p>Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto selalu berkolaborasi antar guru dan SLB lainnya dengan memberikan gagasan atau ide baru untuk mendukung keterampilan mengajar, kepala sekolah memberikan fasilitas dan kebebasan kepada guru untuk melakukan kegiatan diklat, KKG, seminar maupun <i>workshop</i>, dan pelatihan-pelatihan penunjang kinerja dari guru yang diadakan provinsi atau daerah.</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana pendapat anda tentang kerjasama yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus?</p>
Jawaban	<p>Semua bapak ibu guru sangat antusias sekali, karena adanya kerjasama antar pihak guru dirasa perlu untuk mengisi kekurangan dan saling melengkapi dalam keterampilan mengajar guna mengembangkan aspek psikomotorik anak berkebutuhan khusus, bisa diambil contoh anak berkebutuhan khusus tipe A (tunanetra) membutuhkan tenaga pendidik yang menguasai materi buku baca tulis <i>braille</i>, bagi guru yang belum memiliki keterampilan menguasai materi</p>

	<p>baca tulis <i>braille</i>, pihak sekolah memberikan fasilitas kepada semua guru untuk mengikuti pelatihan untuk menunjang keterampilan mengajar bagi anak tunanetra, dengan begitu ada generasi guru untuk menguasai keterampilan mengajar buku <i>braille</i> yang dibutuhkan untuk anak tunanetra.</p>
Pertanyaan	<p>Apa harapan kedepan yang ingin dicapai pihak sekolah dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus?</p>
Jawaban	<p>Harapan saya dari pihak sekolah untuk semua anak-anak berkebutuhan khusus dapat berkembang secara maksimal di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka, karena dari pihak sekolah sudah semaksimal mungkin memberikan semua yang dibutuhkan ABK baik itu materi pelajaran maupun tentang keterampilan bakat dan minat seperti pelatihan mengelas, menjahit, membatik, keterampilan pertukangan, keterampilan menari dan lain-lain. Sebagai contoh anak tunanetra yang memiliki kekurangan tidak bisa melihat, akan tetapi da mereka bisa mendengar, mereka bisa memanfaatkan pendengarannya untuk mendapatkan materi tentang materi bermain alat musik, keterampilan mendalang, memanfaatkan alat-alat kesenian seperti reog, gong, kenong, kendang. Dan untuk anak berkebutuhan khusus B (tunawicara/tunarungu) ketika di sekolah mereka diajarkan tentang materi bagaimana cara menggunakan bahasa isyarat resmi sesuai yang diharapkan, karena dengan sistem bahasa isyarat resmi anak berkebutuhan khusus ketika terjun dimasyarakat mereka bisa menyesuaikan. Pihak sekolah sudah menyiapkan berupa dana</p>

	kontribusi untuk mendatangkan pelatih-pelatih yang diharapkan menunjang perkembangan anak berkebutuhan khusus secara maksimal.
--	--



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor wawancara	: 02/W/4-3/2022
Nama Informan	: Warni Handayani, S.Pd
Identitas informan	: Guru SLBN 1 Sambiroto
Hari/tanggal wawancara	: Jumat, 04 Maret 2022
Waktu	: 07.30-08.30 WIB
Tempat	: Kantor Kepala Sekolah
Wawancara dideskripsikan pada	: Jumat, 04 Maret 2022
Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di SLBN 1 Sambiroto	
Pertanyaan	Bagaimana peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Sambiroto?
Jawaban	Peran Guru Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) melayani semua anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis ketunaan, Guru PKLK itu sifatnya seperti momong karena didalam kelas guru harus menyesuaikan dengan peserta didik berkebutuhan khusus, guru berperan sebagai seorang sahabat bukan guru dengan peserta didik lagi. Guru juga berperan sebagai pelayan yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus untuk bisa diarahkan kedalam proses pembelajaran yang mereka mau dengan memperkenalkan kedalam lingkungan sehari-hari.
Pertanyaan	Kesiapan apa saja yang pendidik lakukan sebelum melakukan aktifitas pembelajaran?
Jawaban	Membutuhkan persiapan-persiapan yang matang sebelum guru mengajar peserta didik dikelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal seperti mempersiapkan data asesmen

	yang digunakan sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran, membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat silabus dengan berisi tujuan mata pelajaran, sasaran mata pelajaran, keterampilan untuk menguasai mata pelajaran, aktivitas dan sumber belajar, serta teknik teknik mengevaluasi pembelajaran dan mempersiapkan alat peraga yang memiliki corak warna karena peserta didik berkebutuhan khusus lebih tertarik kepada warna yang mencolok.
Pertanyaan	Kurikulum apa yang guru gunakan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
Jawaban	Kurikulum yang dipakai pada SLBN 1 Sambiroto merupakan kurikulum terbaru bernama Prototipe (<i>Prototype</i>) yang memiliki karakteristik tentang pengembangan <i>softskill</i> dan perilaku (menghormati etika, kolaborasi keberagaman, berpikir kritis dan kreatif) komponen khusus pembelajaran berbasis proyek, fokus kepada materi yang diperlukan untuk mempelajari keterampilan dasar, fleksibilitas bagi tenaga pendidik/guru untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa menyesuaikan terhadap lingkungan.
Pertanyaan	Apa saja materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya?
Jawaban	Ada sejumlah materi yang diajarkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya seperti materi kesenian menyanyi, bermain alat musik, tari daerah, tentang materi tari anak diperkenalkan melalui media vidio, peserta didik

	<p>berkebutuhan khusus akan melihat, mendengar dan mengamati setiap gerakan yang dicontohkan dalam video, guru akan mengarahkan mereka supaya mengikuti gerakan yang dicontohkan dalam video tersebut dan guru selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada mereka. Salah satu seni yang diajarkan adalah tari Reog Ponorogo.</p>
Pertanyaan	<p>Upaya apa saja guna mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SLBN 1 Sambiroto?</p>
Jawaban	<p>Anak berkebutuhan khusus mengikuti perlombaan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang diadakan provinsi satu tahun sekali, diadakan dikota Malang, Biasanya diikuti peserta didik berkebutuhan khusus dari berbagai kota untuk mengikuti ajang kompetisi seni. Kegiatanya berupa perlombaan menyanyi, pantomim, seni tari, melukis, desain grafis, MTQ, cipta dan baca puisi. Untuk mempersiapkannya pihak SLBN 1 Sambiroto biasanya menyeleksi ABK dan menunjuk guru yang memiliki bakat dibidang seni untuk memberikan pelatihan dan arahan untuk mendampingi peserta didik ABK. Diadakannya pekan kompetisi FLS2N memberikan ruang kepada ABK untuk bisa mengukur kemampuan anak-anak, lalu mereka bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman dari berbagai kota, dengan FLS2N memberikan wadah yang diharapkan dapat memberikan wadah untuk berkreasi dengan menampilkan karya yang kreatif, inovatif peserta didik berkebutuhan khusus.</p>
Pertanyaan	<p>Masalah apa yang ditemukan guru selama</p>

	pelaksanaan pembelajaran di SLBN 1 Sambiroto?
Jawaban	<p>Banyak sekali masalah yang ditemui saat pelaksanaan pembelajaran seperti ketika musim daring kemarin masalah yang ditemukan seperti orangtua ABK yang jarang membuka/mengecek <i>handphone</i> peserta didik, orang tua yang gagap teknologi (gaptek) hal ini menjadikan guru terkendala dalam menyampaikan materi padahal semua materi dan tugas ada di <i>handphone</i> peserta didik ABK. Dan ketika tatap muka di sekolah masih kurangnya fasilitas penunjang proses pembelajaran, proses pembelajaran yang terhambat karena ada peserta didik yang tidak bisa dikondisikan, guru memiliki masalah saat proses pembelajaran, karena ketika di sekolah anak bisa mendapatkan materi pembelajaran secara maksimal, tetapi ketika sudah di rumah guru tidak bisa memantau perkembangan siswa dan dikembalikan kepada orangtua, dan orangtua kurang paham mengenai cara mengajar ABK. Sebagai contoh anak ABK tipe B (tunarungu/tunawicara), ketika anak memiliki tugas yang sudah dikirim guru melalui media Whatsaap, seharusnya orangtua harus mengecek dan membuka <i>handphone</i> karena didalamnya terdapat semua materi-materi pembelajaran tentang cara kelola bahasa isyarat, seperti materi isyarat sederhana makan, mandi, main, belajar yang tidak hanya sebuah gerakan tetapi cara penggunaan isyarat bibir.</p>
Pertanyaan	Kendala dan hambatan yang dirasakan guru saat memberikan pelajaran kepada Anak berkebutuhan khusus di Sekolah luar biasa negeri 1 Sambiroto?
Jawaban	Pengadaan alat-alat sarana prasarana yang kurang

lengkap, keterbatasan sumber belajar, ABK yang labil, kurangnya kompetensi guru dalam bidang kemampuan mengembangkan model pembelajaran, mahalnya biaya peralatan khusus bagi ABK, kurangnya ruangan kelas bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak tunarungu yang membutuhkan ruangan kedap suara, ruangan khusus untuk kegiatan UNBK, pihak SLBN 1 Sambiroto akan selalu mengusahakan untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana penunjang pembelajaran bagi semua ABK secara bertahap.



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor wawancara	: 03/W/4-3/2022
Nama Informan	: Tukimin, S.Pd
Identitas informan	: Guru SLBN 1 Sambiroto
Hari/tanggal wawancara	: Jumat, 04 Maret 2022
Waktu	: 10.05-11.00 WIB
Tempat	: Kantor Guru SLBN 1 Sambiroto
Wawancara dideskripsikan pada	: Jumat, 04 Maret 2022
Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di SLBN 1 Sambiroto	
Pertanyaan	Bagaimana peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Sambiroto?
Jawaban	Penangannya standar sesuai dengan kurikulum, guru bisa menjadi seorang teman dan guru sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan proses belajar ABK dan masih banyak lainnya. Karena yang dibahas motorik, jadi disesuaikan dengan kondisi motorik ABK itu sendiri, ABK memiliki kemampuan individu masing-masing yang tidak bisa disamakan satu anak dengan anak yang lainnya. Sebagai contoh misal dari segi motorik ABK memiliki kelemahan pada anggota tubuh bagian tangan, kaki, maupun keseluruhan tubuh tidak bisa digerakan, jadi penangannya secara individu dan peran guru seperti momong anak ABK untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mencukupi bagi anak ABK. Selain itu guru akan melakukan asamen terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan yang dapat dikembangkan, setelah mengetahui kemampuan dari individu ABK baru nantinya guru akan lebih

	fokus kebagian yang sudah di assasmen tersebut.
Pertanyaan	Kesiapan apa saja yang pendidik lakukan sebelum melakukan aktifitas pembelajaran?
Jawaban	Kesiapannya guru melakukan assamen terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dari anak berkebutuhan khusus pada kegiatan sebelum sebelumnya. Jadi kegiatan selanjutnya bisa menjadi tolak ukur atau dasar yang bisa guru gunakan dalam mengembangkan keterampilan guna meningkatkan pembelajaran secara maksimal. Guru akan merancang program pembelajaran secara matang seperti membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan apa yang dibutuhkan ABK.
Pertanyaan	Kurikulum apa yang guru gunakan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
Jawaban	Kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran baru 2021/2022 menggunakan kurikulum prototipe (<i>Prototype</i>). Kurikulum prototipe digunakan sebagai opsi bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran dan pengembangan individual ABK selama tahun ajaran 2022-2024. Kurikulum prototipe mendorong konsep pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik ABK, karena memberikan ruang yang luas dalam pengembangan karakter dan kompetensi dasar, dulu pencapaian belajar ditetapkan dengan Kompetensi dasar (KD), namun untuk kurikulum prototipe tidak harus mencapai keseluruhan KD dan sesuai dengan apa yang dicapai ABK, karena setiap ABK memiliki kemampuan berbeda-beda yang mengarah pada pembelajaran Individual. Karakteristik kurikulum prototipe itu seperti

	<p>pengembangan <i>softskill</i> dan perilaku (akhlak mulia, kolaborasi keberagaman, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif) komponen khusus pembelajaran berbasis proyek, fokus kepada materi yang diperlukan untuk mempelajari keterampilan dasar seperti membaca, berhitung dan menulis, fleksibilitas bagi tenaga guru untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa menyesuaikan terhadap lingkungan.</p>
Pertanyaan	<p>Apa saja materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya?</p>
Jawaban	<p>Materi seni budaya dan prakarya kita ambil dari lingkungan sekitar ABK, menyesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik. Dari lingkungan sekitar kita mengambil bahan ajar yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dikembangkan dengan kompetensi inti. Materi seni budaya dan prakarya materi yang diajarkan mengacu pada kebudayaan dilingkungan sekitar peserta didik ABK seperti menari, melukis, membatik, menjahit, bermain alat kesenian. Dari materi sederhana tersebut akan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan menari reog, menari tari orek-orek khas Ngawi dan kreasi tari lainnya.</p>
Pertanyaan	<p>Upaya apa saja guna mengembangkan keterampilan psikomotorik anak berkebutuhan khusus dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SLBN 1 Sambiroto?</p>
Jawaban	<p>Upaya yang pertama guna mengembangkan keterampilan psikomotorik khususnya peserta didik ABK melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya, kita akan mengenalkan dengan</p>

	<p>kebudayaan yang ada dilingkungan sekitar, karena dari lingkungan sekitar peserta didik dapat belajar tentang berbagai hal misal pakaian adat, rumah adat, gerakan tari daerah dan alat musik tradisional. Guru mengajarkan tentang alat musik tradisional dengan mengenalkan terlebih dahulu melalui video, ataupun secara langsung dengan memanfaatkan sarana prasarana yang kita punya. Untuk alat musik akan diajarkan cara penggunaannya seperti dipukul, dipetik, ditiup, digesek. Kesenian tari seperti dengan mengajarkan ABK menggerakkan anggota tubuhnya yang dicontohkan oleh guru atau melalui penayanan video. Kemudian guru akan menggiring peserta didik ABK untuk belajar ke materi sesuai dengan capaian belajar (CP)</p>
Pertanyaan	<p>Masalah apa yang ditemukan guru selama pelaksanaan pembelajaran di SLBN 1 Sambiroto?</p>
Jawaban	<p>Sebenarnya banyak sekali masalah yang didapati oleh seorang pendidik apalagi yang diajar adalah anak berkebutuhan khusus, karena setiap individu ABK memiliki keunikan dan potensi masing-masing jadi proses pengembangannya disesuaikan dengan apa yang ada pada ABK masing-masing.</p>
Pertanyaan	<p>Kendala dan hambatan yang dirasakan guru saat memberikan pelajaran kepada Anak berkebutuhan khusus di Sekolah luar biasa negeri 1 Sambiroto?</p>
Jawaban	<p>Hambatan potensi ABK itu bermacam-macam seperti anak tunagrahita mereka memiliki hambatan dalam berfikir atau tingkat <i>intelegensi</i> yang rendah dibawah rata-rata pada anak umumnya, kebanyakan memiliki IQ dibawah 60%. Guru harus selalu bersabar dan tetap</p>

berusaha melatih akademiknya, dan guru tidak hanya mengajarkan tentang akademiknya tetapi harus bisa mengembangkan kemampuan motorik ABK terutama dalam kemampuan bergerak. Sebagai contoh guru mengenalkan dengan lingkungan sekitar kelas, bagaimana cara memegang pensil, cara menulis. Sebelum berlatih menulis ABK akan diajari cara memegang, cara menggerakkan tangan untuk melemaskan anggota tubuh bagian tangan.

Sedangkan untuk kendala, salah satunya adalah anak tunagrahita yang notabnya memiliki kemampuan dibawah rata-rata anak normal, mereka sering mudah lupa misal hari ini sudah diajarkan materi tentang pembelajaran seni budaya dan prakarya seperti gerak tari, cara menggerakkan tangan, kaki dan anggota tubuh, cara membunyikan alat musik dan materi lainnya, karena memiliki kemampuan dibawah rata-rata saat kemarin sudah diajarkan, tetapi ketika dibahas ulang mereka sudah lupa.

JADWAL DOKUMENTASI

No	Kode	Jenis Dokumen	Judul Dokumen	Tanggal Pencatatan
1.	01/D/2 1- 2/2022	Gambar & Dokumen resmi	Gambar wawancara sejarah berdirinya SLBN 1 Sambiroto dengan kepala Sekolah	21-02-2022
2.	02/D/2 1- 2/2022	Tulisan	Data letak geografis SLBN 1 Sambiroto	21-02-2022
3.	03/D/2 2- 2/2022	Tulisan	Data visi, misi dan tujuan SLBN 1 Sambiroto	22-02-2022
4.	04/D/4 - 3/2022	Gambar & Tulisan	Gambar dan Data Sarana dan Prasarana SLBN 1 Sambiroto	04-03-2022
5.	05/D/2 6- 3/2022	Tulisan	Data Pendidik/Guru SLBN 1 Sambiroto	26-03-2022
6.	06/D/2 6- 3/2022	Tulisan	Data Peserta didik SLBN 1 Sambiroto	26-03-2022
7.	07/D/2 8- 3/2022	Gambar	Gambar pengembangan keterampilan ABK	28-03-2022

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 01/D/21-2/2022
Jenis Dokumen : Gambar & Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Gambar wawancara sejarah
berdirinya SLBN 1 Sambiroto
Dokumen ditemukan : dengan Kepala Sekolah SLBN 1
pada Sambiroto
Senin, 21 Februari 2022

Foto/Fotocopy dokumen :



PONOROGO



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH
Jl. Jati Surodimo V, Telp. 81830, 819300, 818111
S U R A B A Y A

KRUPUKAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH
TINGKAT I JAWA TIMUR DI KABUPATEN NGAWI, Tanggal 21 Juni
1989, Nomor : 421.0/0888/112.24.04/1989

T E N T A N G
PENDIRIAN LEMBAGA BARU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGAWI

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH PROPINSI
DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR

- SIKACA : Surat Kepala Cabang Dinas P dan K Daerah Propinsi Daerah
Tingkat I Jawa Timur di Kabupaten Ngawi, Tanggal 21 Juni
1989, Nomor : 421.0/0888/112.24.04/1989 tentang usul
pendirian Lembaga Baru Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa
(SLNB).
- SIMBANG : 1. Bahwa perkembangan anak cacat usia Sekolah Dasar
dalam Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi
sangat banyak dan belum ada Sekolah Dasar Negeri yang
mampu menampung anak cacat tersebut.
2. Pada tahun ajaran 1988/1989 Sekolah Dasar Negeri Luar
Biasa Sambiroto Kecamatan Padan telah menerima murid
baru sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang dan
sudah ada lembaga guru sebanyak 11 (sebelas) orang.
3. Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas
pelaksanaan tugas dibidang penyelenggaraan Sekolah
Dasar Negeri Luar Biasa di Kabupaten Ngawi Daerah
Tingkat II Ngawi, maka dipandang perlu Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Daerah Tingkat I Jawa Timur dan
Jawa Timur menyetujui usul pendirian Lembaga Baru Sekolah
Dasar Negeri Luar Biasa tersebut pada butir 2 (dua).
- SIKANGAT : 1. Undang-Undang Nomor : 5 Tahun 1974 ;
2. Undang-Undang Nomor : 2 Tahun 1989 ;
3. Peraturan Pemerintah Nomor : 65 Tahun 1981 ;
4. Instruksi Menteri Dalam Negeri tanggal 20 September -
1989 Nomor : 25 Tahun 1989 ;
5. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur
Nomor : 6 Tahun 1979.

MEMUTUSKAN

- 2 -

MEMUTUSKAN

1. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah
Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur tentang Pendirian
Lembaga Baru Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa Sambiroto
Kecamatan Padan Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi.

Pasal : 1

Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah
Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur tentang Pendirian
Lembaga Baru Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa dengan
nama seperti Daftar terlampir.

Pasal : 2

Lembaga Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa yang dimaksud
pada Pasal 1 secara administrasi sudah harus berdiri
pada tanggal 10 Agustus 1989 di Kabupaten Ngawi segera
mempunyai Kepala Sekolah secara definitif, mengaitur
tenaga guru dan penyediaan gedung serta membuat nomor
statistik Sekolah untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan
pendidikan di Sekolah Dasar tersebut.

Pasal : 3

Berdirinya Lembaga Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa
Sambiroto akan diadakan pengangkatan Kepala Sekolah
mendakanya Kepala Cabang Dinas P dan K Daerah Propinsi
Daerah Tingkat I Jawa Timur di Kabupaten Ngawi segera
kepada Kepala Keputusan Kelembagaan / Nomorisasi kepada
Kepala Dinas P dan K Daerah Propinsi Daerah Tingkat I
Jawa Timur untuk penertiban Administrasi Kelembagaan
Sekolah Dasar.

Pasal : 4

Refleksi :

Wawancara dengan kepala sekolah SLBN 1 Sambiroto

ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi mengenai sejarah berdirinya SLBN 1 Sambiroto dan dilengkapi dengan Surat keputusan Kepala Dinas dan Kebudayaan Provinsi tentang berdirinya SLBN 1 Sambiroto.



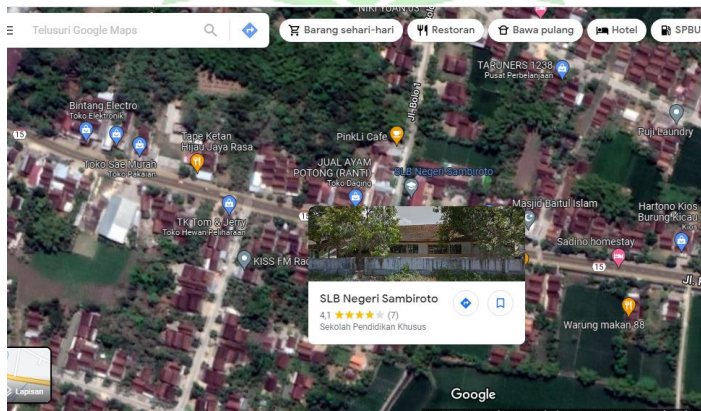
DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 02/D/21-2/2022
Jenis Dokumen : Gambar & Tulisan
Judul Dokumen : Data profil sekolah dan letak
Dokumen ditemukan : geografis SLBN 1 Sambiroto
pada : Senin, 21 Februari 2022

Foto/Fotocopy dokumen :

B. PROFIL SEKOLAH

1. Nama dan Alamat Sekolah : SDLB Negeri Sambiroto
Jln. Ngawi – Caruban Km 14,3
Ds / ~~Kelurahan~~ Sambiroto
Kecamatan Padas
Kab ~~Kota~~ Ngawi
 2. Nama Kepala Sekolah : SUPARNI, S.Pd, M.Si
 3. Alamat Rumah : Ds. Tawun, Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi
 4. Nama Ketua Komite Sekolah: SUKIRAN
 5. Alamat Rumah : Dsn. Klanding Ds. Kedungmiri Kec. Karangjati Kab. Ngawi
 6. Status Sekolah : a. Negeri ~~b. Swasta~~
 7. Status Akreditasi Sekolah : ~~terdaftar/diakui/disamakan A/ B/ C/*~~
 8. Tahun didirikan : 1994
 9. Tahun beroperasi : 1994
 10. Status Tanah : Surat Pelepasan/HGDA/Hak Pakai
- Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Ujian Nasional/Ujian Sekolah dalam 3



Refleksi :

Data tentang profil sekolah dan gambar letak geografis

SLBN 1 Sambiroto, Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto berada didaerah yang strategis, yaitu di Jalan raya Ngawi-Caruban Km 14,3. Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Adapun batas-batas lokasi SLBN 1 Sambiroto :

- e. Sebelah Utara berbatasan Desa Dero
- f. Sebelah selatan Berbatasan Desa Pangkur
- g. Sebelah timur berbatasan Desa Sidokerto, Karangjati
- h. Sebelah Barat berbatasan Desa Kedungprahu.



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 03/D/22-2/2022
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Data Visi, Misi dan Tujuan SLBN 1
Dokumen ditemukan : Sambiroto
pada Selasa, 22 Februari 2022

Foto/Fotocopy dokumen :

A. VISI dan MISI

1. VISI :

“Terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlak mulia”

2. MISI:

- a. Mendidik dan membina siswa Anak Berkebutuhan Khusus untuk beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memberikan motivasi dan membantu setiap siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara individual dan klasikal untuk mengembangkan kemampuan diri.
- c. Membina, Membimbing dan mendidik siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kearah yang lebih baik sesuai dengan kemampuan dan bakatnya
- d. Mendidik, Membina dan membimbing siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Berkebutuhan berkebutuhan khusus dapat mandiri serta mampu berinteraksi.

B. TUJUAN SEKOLAH.

1. Mengembangkan Potensi Anak Didik agar menjadi manusia yang berkeyakinan kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mendorong SLB Negeri 1 Sambiroto Ngawi untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar pelayanan minimal pendidikan, menuju Standar pendidikan Nasional

Refleksi :

Data tentang Visi, Misi dan Tujuan SLBN 1 Sambiroto. Visi dari SLBN 1 Sambiroto berbunyi “terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlak mulis” serta memiliki Misi Sekolah yang mendidik dan membina ABK untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan kemampuan diri pribadi mereka.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI DOKUMENTASI

Nomor Dokumen	: 04/D/4-3/2022
Jenis Dokumen	: Gambar dan Tulisan
Judul Dokumen	: Gambar dan Tulisan sarana dan
Dokumen ditemukan	: prasarana SLBN 1 Sambiroto
pada	Jumat, 04 Maret 2022



Foto/Fotocopy dokumen :



Dat

SLBN NEGERI 1 SAMBIROTO-SIGAWI
Alamat: Jl. Raya Ngawi-Caruban km 14,3 Sambiroto, Palas, Ngawi
DATA SARPRAS
Th. 2021/2022

No	Jenis	Jumlah	Kondisi				Keterangan
			Rusak				
			Baik	Berat	Sedang	Ringan	
1.	Ruang Kelas	7	6	-	1	-	
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	-	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-	
4.	Ruang Pengantunan	1	1	-	-	-	
5.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	-	Ubung dengan ruang lain
6.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	
7.	Ruang Ketersmpilan	1	1	-	-	-	
8.	Ruang UKS	1	1	-	-	-	Ubung dengan Ruang Lain
9.	Astrana Siswa	1	1	-	-	-	
10.	Ruang Pemantauan lain (Acid perimetri)	1	1	-	-	-	
11.	R. Tushah	1	1	-	-	-	Ubung dengan ruang lain
12.	R. TI / Kompute	1	1	-	-	-	Ubung dengan R. Lain
13.	RSL/ WC siswa	3	3	-	-	-	

14.	RSL/ WC guru	2	2	-	-	-	
15.	Litrak 1500	1	1	-	-	-	
16.	Sumber air/ Sumur	1	1	-	-	-	
17.	Tempat Cuci tangan/ wastafel	4	3	-	1	-	
18.	Blak	1	1	-	-	-	
19.	Mega Korsi siswa	94	87	3	4	2	
20.	Papan tulis	23	15	4	2	2	
21.	Papan Pengumuman	1	1	-	-	-	
22.	Papan nama 3-sisi	1	-	-	-	1	
23.	Mega korsi tamu	2	1	1	-	-	
24.	Mega korsi guru	13	8	2	2	1	
25.	Almari	8	5	2	-	1	
26.	Krak Suku	6	4	-	1	1	

Kepala SLBN 1 Sambiroto-Sigawi
SUPARNIS, P.A.M.Si
NIP.19620625198303 2 014

a Sarana dan Prasarana

Refleksi :

Data tentang Visi, Misi dan Tujuan SLBN 1 Sambiroto. Visi dari SLBN 1 Sambiroto berbunyi “terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlak mulia” serta

memiliki Misi tentang sekolah yang mendidik dan membina ABK untuk mendapatkan pendidikan yang layak guna mengembangkan kemampuan diri pribadi mereka.



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 05/D/22-2/2022
 Jenis Dokumen : Tulisan
 Judul Dokumen : Data Pendidik SLBN 1 Sambiroto
 Dokumen ditemukan : Selasa, 22 Februari 2022
 pada

Foto/Fotocopy dokumen :
 Data guru dan tenaga pendidik SLBN 1 Sambiroto

083 3427 4627
Arah ID card

DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PNS & GTT
SLB NEGERI 1 SAMBIROTO NGAWI

BCA : 8935155 106
AN : Culin Plus Anggaran

NO	NAMA	NIP	Pangkat / Gol	Jabatan
1	SUPARNI, S.Pd.M.Si	19620925 198303 2 014	IV b / Pembina Tk. 1	Kepala Sekolah
2	INDAH WAHYUNINGSIH, S.Pd	19700913 199403 2 006	IV c / Pembina Utama Muda	Guru Kelas
3	HARINI WAHEDIYANI, S.Pd	19680211 199403 2 011	IV b / Pembina Tk. 1	Guru Kelas
4	MILADIANA, S.Pd	19710511 199403 1 003	IV a / Pembina	Guru Kelas
5	TUKMIN, S.Pd	19611207 200002 1 001	III d / Penata Tk. 1	Guru Kelas
6	SUKREYANTO, M.Pd	19720408 200001 2 001	III d / Penata Tk. 1	Guru Kelas
7	TRI MARGOWATI, S.Pd	19720718 200009 2 001	III d / Penata Tk. 1	Guru Kelas
8	HANIK YULIAGUSTI, S.Pd	19701203 200001 2 001	III d / Penata Tk. 1	Guru Kelas
9	IRI WINDARTI, S.Pd	19710419 200001 1 001	III c / Penata	Guru Kelas
10	ACHA, ABUS KARYANTO, S.Pd	19700721 200004 1 015	III d / Penata Tk. 1	Guru Kelas
11	SARONO, S.Pd	19770611 200501 2 003	III d / Penata Tk. 1	Guru PAI
12	PUNISMA KURNIAWATI KHASANAH, S.Pd	19770411 200701 2 015	III c / Penata	Guru Kelas
13	SUPATNINGSIH, S.Pd	19780710 200701 2 020	III c / Penata	Guru Kelas
14	SUBANDIYAH, S.Pd	19720521 200701 1 016	III a / Penata Muda Tk. 1	Guru Kelas
15	SUYITNO, S.Pd	19651104 200312 2 014	III a / Penata Muda	Prinsipal
16	RIZKA NOOR AZILA WAHIDAH, S.Pd	19770925 200701 1 009	III a / Pengantar Muda Tingkat 1	Prinsipal
17	SUYANTO		GTT	Guru Kelas
18	SEPTATIEN, S.Pd		GTT	Guru PKK
19	TITIN INDIANI, S.Pd		GTT	Guru Kelas
20	ROSA APRILIANTA DEWI, S.Pd		GTT	Guru Kelas
21	HAFSAH CHOIRUN NISA, S.Pd		GTT	Guru Kelas
22	BUNGA LARATIE, RIZKA, S.Pd		GTT	Guru Kelas
23	RAHMA VERA MOWICA, S.Pd		GTT	Guru Kelas

Refleksi :

Data tentang jumlah guru di SLBN 1 Sambiroto totalnya sekitar 23 orang, untuk guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 17 orang, dan Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 6 orang.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 06/D/22-2/2022
 Jenis Dokumen : Tulisan
 Judul Dokumen : Data Peserta didik SLBN 1
 Dokumen ditemukan : Sambiroto
 pada : Selasa, 22 Februari 2022

Foto/Fotocopy dokumen :

1. Data siswa SDLB Negeri 1 Sambiroto

DATA SISWA SDLB NEGERI SAMBIROTO TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022								
NO	NAMA SISWA	NISN	KELAS	JENIS KELAMIN		TEMPAT/TL. LAHIR	NAMA ORANG TUA	ALAMAT
				L	P			
1	Mirahul Datta Nur Rohim	0111691968	3/C	L		Negeri, 28-01-2015	Utik Susilo	Dk. KWADUNGAN LOR
2	Fahmad Andhira	013113888	3/C	L		Negeri, 31-12-2013	Burnih	Dk. Negeri
3	INDRA MAU		3/C	L		Negeri, 05-09-2014	Bismah	Dk. Negeri
RELAS II								
4	NIKOLAELAH PRATIAMA	318009778	3/A	L		Negeri, 02 - 08 - 2010	SULTIKO YENITA SARAFI	DE. SENEHUT 277 PARUNG
5	MISHI, INDIRA ALVA	318	3/B	L		TANJUNGPINRANG, 08-07-2008	WARTUNI	PART. ASRIAN AL. LAMAWARAH
6	ELDI SAPUTRA	31011488888	3/B	L		NGAWI, 13-08-2012	BAKHO	Dk. BUNGKAWADI
7	ANWAR NAMA CHAI PRADIPTA	031898936	3/B	L		NGAWI, 08-10-2012	OSKUSULAN PRABOWO	Dk. SARANGATI
8	MALINDA FURI HASTARI	318088878	3/B	L	P	KOTA MADURA, 20-12-2013	MARI	Dk. PACINAN
9	LAU SYIFA HASMADHANI	031288487	3/B	L	P	NGAWI, 23-07-2012	ELHANTO	Dk. SARANG
RELAS III								
10	RAHAYU DZUL NURROHM	011308813	3/B	L	P	Negeri, 30-12-2013	SURFANAH	Dk. TEGALREJO
11	WANDA WIKATIO	318306843	3/B	L		Negeri, 23-08-2011	KURKOTO YATI	DUNIPREHUT 10 KRIT
12	PRIMALI INDEFIN	312775764	3/B	L		Negeri, 7-8-2012	SUPRIADI SUPRINI	SUMBERPANGKIT 021010 BIRU
13	DEPTA MURHIMASRIHAN	030587010	3/B	L	P	Negeri, 2-8-2013	ELIANTI SUYITNO	GANITI ETIMOS BRINGIN
14	MUHAMMAD RAUFAL HASMANAH	005888838	3/B	L		Negeri, 20-08-2008	MUSIM MUSTOFA	NETASSEL NGAWI
RELAS IV								
15	KESIA ARI PRATIAMA	000687043	3/B	L		NGAWI, 25 - 6 - 2006	AAAN SURANTO	DS. BENDU
16	SHAFIQ ZAMRUL AHMAD	010621031	3/B	L		NGAWI, 30 - 11 - 2010	SOYO	Dk. PANGKUR
17	RAMHA NISA SAL SIBELA	010305882	3/B	L	P	NGAWI, 7 - 10 - 2010	SALIHET	Dk. MANGULI
18	ANANGULUMUWALISALAN SAPUTER	012482312	3/B	L		BAJAN, 24 - 5 - 2013	MANNAN CHUSMAN	Dk. PLESET
19	AHMAD TORAI	0193867451	3/B	L		NGAWI, 3 JUNI 2010	BOLUP TUMINGIN	Dk. BELUKAN
RELAS V								
20	AHMAD NUR FIDOUAL THURISINR	018816566	3/B	L		NGAWI, 10 - 3 - 2011	ZANUL FANANI	Dk. GERH
21	AHMAD ALAM AHDIANZAH	018999553	3/B	L		NGAWI, 28 - 3 - 2010	KARISMA	Dk. KEMENGEH 02
22	FERY ALTAH EFFERANTO	017860097	3/B	L		NGAWI, 8 - 4 - 2010	AGUS PRANTO	Dk. MANGULI
23	FERRA FOU ARIFELA		3/B	L	P	NGAWI, 28-12-2011	SURABER	Dk. KEDUNGBALAR
24	MERITATI BINTA ZAHRI	0186649776	3/B	L	P	NGAWI, 21-12-2010	YULIATI	Dk. BELUKANGSAH
25	ARDIAN JONATA ANNARI	0003752341	3/B	L		NGAWI, 14 - 7 - 2008	YOSO	Dk. KANDANGAN
26	STEVANKA ANGGERILA	005840919	3/B	L	P	MADULU, 23 - 5 - 2008	BUDI LATMOKO	Dk. BRINGIN
27	ALIA PRATIWI PURSAL SOBELA	000474300	3/B	L	P	NGAWI, 8 - 4 - 2009	KAPRABANDHAKARTI	Dk. SURONGKOPONG
28	BUNGA OLIVA	000630330	3/B	L	P	NGAWI, 30 - 10 - 2008	PAPNO	Dk. BELUKALAN
29	RACHEL RADITYA PUTRA SUPRIYAN	002507637	3/B	L		KARANGANYAR, 1 - 7 - 2010	JOKO SUPRIYANTO	Dk. BENDU
30	KEVI LARAS APRILA	005848924	3/B	L	P	NGAWI, 12 APRIL 2011	ISPRATI	Dk. KANDANGAN
31	RIEYANDI WANDANAH PUTRA	0189709539	3/B	L		NGAWI, 7 FEBRUARI 2011	WANTO TEGULHU	Dk. PULUNG
32	GASCHOM ZANAL ALAM	0044867135	3/B	L		NGAWI, 17 MEI 2009	FATHAL BARRI	Dk. KROKONG
RELAS VI								
33	APRILYA ANITA NUR PUTRI	0109500623	3/B	L	P	NGAWI, 17 - 4 - 2010	SUKAMITO	Dkn. POLJOK
34	INDO DITO DADI PRATINDO	005734786	3/B	L		NGAWI, 20 - 5 - 2005	PARMANAN	Dk. KASSARAN
35	LEON KRISTIAN	005444755	3/B	L		NGAWI, 18 - 3 - 2010	KASNI	Dk. BENDU KULU
36	ANINDA APRILAN	0003082625	3/B	L		TANJUNGPINRANG, 12 - 4 - 2010	DETI DAN SEPTA	Dk. BELUNO
37	ANISA SYARILLIL MUBAROK	0006704815	3/B	L		NGAWI, 21 - 3 - 2009	IVANI	Dk. JAMPARANOMO
38	NIDA KHORUL NASHIHAH	000585812	3/B	L	P	NGAWI, 16 - 6 - 2009	TUPRIDI	Dk. MANJUN HARJO
39	SYARILLIL MUBAROK	0008623569	3/B	L		NGAWI, 29 - 12 - 2008	MAGAN	Dk. BRITCO
40	TALFIGNUR AZIZ	0006400735	3/B	L		NGAWI, 30 - 12 - 2008	MUHTOMBI	Dk. CAMPURASRI
41	AHMAD DANAN SIFUDDIN MUMIR	007122908	3/B	L		MADULU, 2 - 2 - 2010	MOKH ASPAK	Dk. BENDU
42	IRHAM QASIM NUR FIDELIAN	000574311	3/B	L		NGAWI, 14 - 3 - 2008	DARTO	Dk. PURUSIT
43	FEBRI ZANAL FIDDIQIN	004856817	3/B	L		NGAWI, 27 - 2 - 2004	MCHALIM	Dk. PLESET

2. Data siswa SMP LB Negeri 1 Sambiroto

**DATA SISWA SMP/LS NEGERI SAMBIROTO
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

NO	NAMA SISWA	NISN	KELAS	JENIS KELAMIN		TEMPAT/TGL. LAHIR	NAMA ORANG TUA	ALAMAT
				L	P			
KELAS VII								
1	LIVIA MUJI FAHAYU	0045061862	VII A		P	NGAWI, 15-6-2004	MARDI	Ds. BANYUURIP
2	RANGGA TRI SETIAWAN	0036802925	VII E	L		NGAWI, 24-8-2003	SUPARMANITO	Ds. PADAS
3	GENDHIN AHDUN ANSARI	00170091569	VII E	L		NGAWI, 26-7-2007	SUKI	Ds. TUNGKULREJO
4	MUHAMMAD FATMURRIZAL	0017275497	VII C1	L		NGAWI, 7-9-2007	PRANDIWO	Ds. TAWUN
5	SALSABILA ZULHIFRIN DIVIA	0084702069	VII C1		P	NGAWI, 31-5-2008	SURAJI	Ds. SIDOREJO
6	GENDHIS SEKAR ARUM	0087286608	VII C1		P	NGAWI, 4-9-2008	PUTUT BUDIJO	Ds. GANDRI
7	NILA OKTAVIA	0019936170	VII C1		P	NGAWI, 26-9-2001	SUNARTO	Ds. SIDOKERTO
8	SEPTIANNI YUNITA DWI S	0085328180	VII D		P	NGAWI, 9-6-2005	NARAK SURYANI	Ds. NGAMPORO
9	BAYU KRISNIA MUKTI	0039517632	VII AUTIS	L		NGAWI, 26-2-1999	JITO	Ds. SEMBUNG
KELAS VIII								
10	ARRICAN LULLI N	0058792863	VII A	L		NGAWI, 25-7-2005	PURAHMAN	Ds. TAWUN
11	MUTIARA COLI BRAMADHA	0081944839	VII A		P	MULUKERTO, 23-9-2008	ZARUL FARHAN	GERH
12	NOVIA MUJLI ESTARI	00739184335	VII B		P	NGAWI, 9-5-2000	ABAS TOMI	Ds. SEMEN
13	BENI KRISTIAN	00339359034	VII B	L		MADIUN, 8-9-2003	MIDJANTO	Ds. PILANGKENCER
14	ATK WIDYANTI	0065989925	VII B		P	NGAWI, 1-8-2006	WARJU	Ds. KASREPAN
15	VILVA ANZARI PUTRI CANYAZ	0041693203	VII B		P	NGAWI, 1-9-2004	REYKANI	Ds. BABADAN
16	DAFA RIFKI PRATAMA	0057668920	VII C	L		NGAWI, 20-8-2005	DARTO DWI Y	Ds. LEGO WETAN
17	DODY T PUGLIS SETIAWAN	0035501456	VII C	L		NGAWI, 4-9-2003	WANITO	Ds. SAWO
18	KIKI INDYANTI	0062718504	VII C		P	NGAWI, 23-11-2008	ARWID	Ds. SAWO
19	RAHMAT SUKRON M	0066999201	VII C1	L		NGAWI, 28-9-2006	SUK APRNO	Ds. SAMBIRPOTO
20	LHAM MALLAMA ABAS	0057007307	VII C1	L		NGAWI, 10-6-2005	MUHAMAT JAMA	Ds. LEGO WETAN
KELAS IX								
21	HERMAN	0008329531	VIII C1	L		NGAWI, 6-4-2000	SAKI	Ds. BRANGOL
22	WAWAN	0041891624	VIII C1	L		NGAWI, 02-08-2004	TANISI	Ds. CAMPURASRI
23	RICKY EKO SAPUTRO	005784324	VIII C1	L		NGAWI, 6-10-2000	KARTONO	Ds. LEGO WETAN
24	SAFI RAMADANA	0034146013	VIII C1	L		NGAWI, 8-9-2003	SUHARTO	Ds. NGALE

3. Data siswa SMALB Negeri 1 Sambiroto

**DATA SISWA SMALB NEGERI SAMBIROTO
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

NO	NAMA SISWA	NISN	KELAS	JENIS KELAMIN		TEMPAT/TGL LAHIR	NAMA ORANG TUA	ALAMAT
				L	P			
KELAS X								
1	AHMAD FAUZHAN HABIB A	0054494821	IX B	L		NGAWI, 21-9-2005	M. TAMAM	Ds. SUKOWIYONO
2	GALUH PUJI ASTUTIK	0061153470	IX B		P	NGAWI, 29-5-2006	KATNO	Ds. CAMPURASRI
3	RENI SULISTYORINI	0139056195	IX C		P	NGAWI, 10-9-1999	SUTIKNO	Ds. SELUPURO
4	CATUR ARI WIBOWO	9971697794	IX C	L		NGAWI, 12-6-1998	SUTONO	Ds. KITERAN
5	ILAKA HARIFAN FRIKI M	0048959611	IX C1	L	P	NGAWI, 5-4-2004	SUKIRAN	Ds. ILANDING
6	NILA IZZATUL ABIDA	0037874793	IX C1	L		NGAWI, 2-9-2003	AHMAD UMAR	Ds. KEDUNGRAPAHU
7	HARUN AL ROSYID	003761371	IX C1		P	NGAWI, 21-8-2003	SUTARMIN	Ds. TUNGKULREJO
8	FERRY DWI KURNIAWAN	0023456490	IX B	L		NGAWI, 5-7-2002	SUKARMAJI	Ds. SAMBIROTO
KELAS XI								
9	AYU MUISTIKA RAHMA	0029016176	XI B		P	NGAWI, 4-4-2002	TOYIF	Ds. KIWONTEN
10	DENDI PRASEYO	0039745417	XI C1	L		NGAWI, 2-4-2003	GUNARKO	Ds. LEGO KULON
11	KHARISMA ALVIANTI	9992125646	XI C1	L	P	NGAWI, 26-1-1999	MARJONO	Ds. JATIPURO
KELAS XII								
12	REZALUTHIFIRA R	0030272970	XII B	L		NGAWI, 08-06-2003	DONNY	Ds. PUHITI
13	SETIANI SURYA SAPUTRA	0017054947	XII B	L		NGAWI, 28-08-2001	NANANG TEGUS	Ds. SAWO
14	SINTYA PRAMPITA PUTRI	0023456489	XII B		P	NGAWI, 29-02-2002	PRAPTO	Ds. Karangati
15	SYAFIJI ANWARUDIN	0005360502	XII C		P	NGAWI, 8-4-1997	SUITO	Ds. SEMBUNG
16	ITAN WILAYANTI	9979956681	XII C		P	NGAWI, 10-9-2000	SUTONO	Ds. SAWO
17	AGUS MUHDHAN	002238789	XII G	L		NGAWI, 30-11-2002	BAHRI	Ds. PUHITI

Refleksi :

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sambiroto menerima peserta didik dari semua jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah keseluruhan ABK berjumlah 84 anak dengan berbagai jenis anak berkebutuhan khusus yang ada di SLBN 1 Sambiroto, dari Jenis anak A (Tunanetra), B (Turnarungu), C (Tunagrahita), D (Tunadaksa), G (Tunaganda), dan Autis.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 07/D/28-3/2022
Jenis Dokumen : Gambar
Judul Dokumen : Gambar pengembangan
Dokumen ditemukan : keterampilan ABK
pada : Senin, 28 Maret 2022

Foto/Fotocopy dokumen :
Latihan tari kesenian reog ponorogo





Latihan

pengembangan keterampilan anak berkebutuhan khusus



Refleksi :

Kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya melatih motorik anak berkebutuhan khusus dengan menekankan siswa untuk terlibat aktif dalam melatih keterampilannya. Dengan adanya pembelajaran SBdP anak akan dikenalkan dengan kegiatan pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Pelajaran SBdP adalah pelajaran yang membutuhkan lebih banyak pengalaman dan praktik untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik peserta didik karena lebih banyak penilaian yang melibatkan kemampuan gerak tubuh. Beberapa

aspek seni dalam pembelajaran SBdP mulai dari seni tari, seni teater, seni rupa dan seni musik. Salah satu aspek seni yang diajarkan pada ABK di SLBN 1 Sambiroto adalah seni tari.

Dalam memaksimalkan kemampuan keterampilan untuk mendukung daya kembang dan pengalaman bagi peserta didik ABK, keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik ABK selain seni tari reyog antara lain ada keterampilan menjahit, keterampilan mengelas, keterampilan tata boga, membuat, tata rias, seni lukis, dan keterampilan tangan.



Lampiran 3: Dokumentasi Tambahan

	<p>Kegiatan workshop yang diikuti guru dalam pelatihan pengembangan Kinerja Guru yang bertempat di Tychi Hotel Malang</p>
	<p>Proses latihan seni tari Reyog Ponorogo tentang tari warok, tari bujang ganong dan tari jathil</p>
	<p>Proses latihan iringan musik gamelan</p>

Lanjutan



kesenian
Ponorogo. Reyog



Festival Lomba Seni
Siswa Nasional
(FLS2N) yang diikuti
anak berkebutuhan
khusus dengan
menampilkan kesenian
tari Reyog Ponorogo
dan tari orek-orek khas
Ngawi



Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PTX/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : **B- 0598 /In.32.2/PP.00.9/02/2022** Ponorogo, 3 Februari 2022
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada
Yth. **Kepala SLBN 1 SAMBIROTO**
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **YEHAS AFFAN KIRANA**
N I M : **203180130**
Semester : **VIII (Delapan)** Tahun Akademik : **2021/2022**
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SLBN 1 SAMBIROTO "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SLBN 1 SAMBIROTO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Mob. Miftachul Choiri, M.A.
NIP-197404181999031002

Lampiran 5: Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MADIUN (KAB.NGAWI)
SLB NEGERI 1 SAMBIROTO NGAWI

Jln. Raya Ngawi – Caruban Km 14,3 Ds. Sambiroto Kec. Padas, Kab. Ngawi
Kode Pos 63281 ☎ (0351) 8551638, HP 085868002303
E – Mail. sdblmsambirotongawi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 421.2/14/101.6.18.22/2022

Mendasar Surat dari IAIN Ponorogo Nomor : B-0598 /In.32.2/PP.00.9/02/2022 Tentang
Permohonan Izin Untuk Penelitian Individual

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	SUPARNI, S.Pd.M.Si
NIP	:	19620625 198303 2 014
Pangkat / Gol	:	Pembina Tk.1 / IV b
Jabatan	:	Kepala Sekolah SLB Negeri 1Sambiroto Ngawi
Menerangkan Bahwa	:	
Nama	:	YEHAS AFFAN KIRANA
NIM	:	2031080130
Semester	:	VIII (Delapan) Taun Akademik : 2021 / 2022
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah
Jurusan	:	Ibtidaiyah

Dengan ini Mengizinkan Untuk Mengadakan Penelitian Individual di SLB Negeri 1 Sambiroto Ngawi

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambiroto, 21 februari 2022
Kepala Sekolah
SLB Negeri 1 Sambiroto Ngawi

SUPARNI, S.Pd.M.Si
NIP. 19620625-198303 2 014